

**PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EDUKASI INDUSTRI KREATIF
(Studi Kasus Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kutasari, Kecamatan
Baturraden)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
MUHAMMAD ALFIYAN HIDAYAT
1817201023

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alfian Hidayat
NIM : 1817201023
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Judul : Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Industri Kreatif (Studi Kasus Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kutasari, Kecamatan Baturraden)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, September 2022
Saya yang menyatakan,



Muhammad Alfian Hidayat
NIM. 1817201023

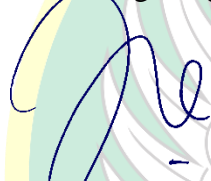
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Edukasi Industri Kreatif (Studi Kasus Pada Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kutasari).

Yang disusun oleh Muhammad Alfiyan Hidayat NIM 1817201023, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E) oleh Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag.
NIP. 19730921200212004

Sekretaris Sidang/Penguji



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 197807162009012006

Pembimbing/Penguji



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 03 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag.
NIP. 19730921200212004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Muhammad Alfiyan Hidayat NIM. 1817201023 yang berjudul:

Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Edukasi Industri Kreatif (Studi Kasus Pada Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kutasari, Kecamatan Baturraden)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 15 September 2022
Pembimbing,



Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

MOTTO

“Man Jadda Wajada”



**PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EDUKASI INDUSTRI KREATIF
(STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH INYONG DUSUN SUMINGKIR
KUTASARI, KECAMATAN BATURRADEN)**

Muhammad Alfiyan Hidayat

NIM. 1817201023

Email: fiyanhidayat91@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Bank Sampah Inyong merupakan salah satu Bank Sampah terbesar di daerah Banyumas yang terletak di Dusun Sumingkir Kutasari, Kecamatan Baturraden. Persoalan mengenai sampah menjadi pokok permasalahan yang dihadapi sebagian besar masyarakat. Pengelolaan Bank Sampah berbasis pemberdayaan melalui program edukasi dan industri kreatif menjadi solusi. Dengan pemanfaatan melalui pemberdayaan industri kreatif Bank Sampah Inyong memiliki potensi menciptakan ekonomi baru karena pemberdayaannya yang mengubah sampah menjadi sesuatu bernilai ekonomis, dilakukan melalui edukasi nilai guna dari sampah. Dengan mendirikan Bank Sampah Inyong mendorong dalam kreatifitas dan membuka lapangan pekerjaan sekaligus dalam penanganan lingkungan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif studi kasus (Case Studies). Objek dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi industri kreatif pada Bank Sampah Inyong Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden sebagai upaya mewujudkan pembangunan masyarakat yang sadar lingkungan. pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta gabungan dari keduanya atau triangulasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui progrsm edukasi industri kreatif pada Bank Sampah Inyong Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi dan tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Inyong di Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden melalui beberapa tahap pemberdayaan diantaranya adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, tahap pendayaan, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Hasil dari pemberdayaannya yaitu masyarakat menjadi sadar dan antusias dalam kegiatan peduli lingkungan, pemberdayaan kerajinan menghasilkan barang bernilai ekonomis seperti topi, tas, keranjang, sepatu, sandal, vas bunga dan mainan anak

Kata Kunci: Pengelolaan Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Industri Kreatif

**WASTE BANK MANAGEMENT AS COMMUNITY EMPOWERMENT
THROUGH CREATIVE INDUSTRY EDUCATION PROGRAMS (A CASE
STUDY ON THE INYONG WASTE BANK IN THE HAMLET OF
SUMINGKIR KUTASARI, BATURRADEN SUB-DISTRICT).**

Muhammad Alfiyan Hidayat

NIM. 1817201023

Email: fiyanhidayat91@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The Inyong Waste Bank is one of the largest Waste Banks in the Banyumas area, which is located in Sumingkir Hamlet, Kutasari, Baturraden District. The problem of waste is the main problem faced by most people. Empowerment-based Waste Bank management through educational programs and creative industries is a solution. By utilizing it through the empowerment of the creative industry, the Inyong Waste Bank has the potential to create a new economy because of its empowerment which turns waste into something of economic value, carried out through education on the use value of waste. By establishing the Inyong Waste Bank, it encourages creativity and opens up job opportunities as well as in environmental management.

This research is included in the type of qualitative research case studies (Case Studies). The object of this research is community empowerment through creative industry education programs at the Inyong Waste Bank, Kutasari Village, Baturraden District as an effort to realize the development of an environmentally conscious community. Data collection carried out by researchers is observation, interviews, and documentation as well as a combination of both or triangulation. The purpose of this study was to determine the strategies and stages of community empowerment through the creative industry education program at the Inyong Waste Bank, Kutasari Village, Baturraden District.

The results of this study are that the strategies and stages of community empowerment carried out by the Inyong Waste Bank in Kutasari Village, Baturraden District went through several stages of empowerment including the stage of awareness and formation of behavior towards conscious and caring behavior, the stage of transformation of abilities in the form of knowledge insight, empowerment stage, and stage of increasing intellectual abilities and skills skills. The result of the empowerment is that the community becomes aware and enthusiastic in environmental care activities, empowerment produces items of economic value such as hats, bags, baskets, shoes, sandals, flower vases and children's toys.

Keywords: Waste Bank Management, Community Empowerment, Creative Industry

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزيه	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Kasrah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أ أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Azza wa Jalla, Dzat Pemberi Petunjuk, yang menghapuskan kebodohan dalam proses tafaqquh fi ad-din. Lantaran taufiq dan hidayah-Nya, semua langkah dimudahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya, tabi'in, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Sendang Di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Roqib, M. Ag., Ketua UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, M. M., Wakil Rektor III UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S. E., M.S.I., Koordinator Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

dan selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Ibu, Aamiin

7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kepada Jajaran Pengurus Bank Sampah Inyong terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
9. Orang tua penulis, Bapak Saptono dan Ibu Sehpriyanti yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan penulis.
10. Terimakasih kepada kakak saya Yeni Andini Maulani dan adik saya Ivan Akbar Santosa yang selalu support dan memberi semangat.
11. Keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga mampu berjuang sampai sejauh ini.
12. Terimakasih kepada sahabat sahabat saya Vavan, Aldi, Maya, Een, Windi, Jihan, Isna, Restu, Ulfa dan Ulil atas persahabatan yang supportif ini, terimakasih atas suka dukanya, walaupun banyak dukanya.
13. Terimakasih kepada teman-teman sepermainan Jibon, Adit, Rizky, Pandu, Reza, Dimas, Idos, Bowo, Tofik, Rohim, Rifqi atas nasihat nasihatnya.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah A angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti bagi penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat

untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 15 September 2022

Penulis,



Muhammad Alfiyan Hidayat

NIM. 1817201023



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Pengertian Bank Sampah	20
B. Pemberdayaan Masyarakat	24
C. Industri Kreatif	35
D. Landasan Teologis	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitiann	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49
F. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Profil Bank Sampah Inyong	51
B. Pemberdayaan Mayarakat melalui Bank Sampah Inyong Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas	58
C. Analisis Perspektif Ekonomi Islam.....	75

BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini sampah menjadi salah satu masalah yang banyak dihadapi oleh negara-negara di belahan dunia, baik oleh negara berkembang maupun negara maju. Persoalan mengenai sampah sudah menjadi fenomena umum, titik perbedaannya terletak pada beberapa banyak sampah yang dihasilkan baik dalam wujud padat maupun cair.

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus, hal ini disebabkan sampah sudah menjadi *problem* nasional. (Darmawan, 2020). Mengambil dari data Bank Dunia *United Nations Environment Programme* (UNEP) menuturkan bahwa saat ini total sampah dunia menyentuh 1,3 miliar ton dalam setahun. Jumlah ini diperhitungkan menyentuh 2,2 miliar ton pada tahun 2025, menuntut tindakan segera untuk menanggulangi sampah ini. Di Indonesia menurut (Nuryosuwito, 2020) sampah mencapai 151. 921 ton per hari. Hal ini berarti setiap penduduk Indonesia membuang sampah padat homogen-rata 0,85 kilo gram per hari, data yang sama juga mengungkapkan, berasal total sampah yang dihasilkan secara nasional hanya 80% yang berhasil dikumpulkan sisanya terbuang dan mencemari lingkungan. Hal ini disebabkan pertumbuhan penduduk yang pesat, urbanisasi dan perkembangan ekonomi menyebabkan sampah semakin banyak, sehingga tantangan untuk mengelola semakin tinggi.

Dalam islam juga dijelaskan tentang juga dijelaskan tentang pemanfaatan dan berbuat kerusakan akan adanya sampah yang dinilai sebagian masyarakat banyak adalah benda yang sudah tidak dapat diuraikan atau dipakai lagi. Tertera dalam surat (Q.S Al Araf : 56)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat

kebaikan". (Q.S Al Araf: 56).

Pengelolaan menurut teori George Terry pada Inu Kencana Syafii (Syafii, 2006) merupakan suatu kegiatan yang bermula dari perencanaan, pengorganisaian, serta pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dalam rangka ikut serta dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Oleh karena itu pengelolaan diartikan menjadi proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dalam segala aspeknya supaya tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif serta efisien.

Menurut Wilson (2019), pengelolaan sampah yang baik yaitu perlunya mempertimbangkan berbagai aspek, khususnya aspek-aspek politis, institusi, sosial, finansial, ekonomi, dan teknik (Enri Damanhuri, 2019). Konsep pengelolaan sampah terpadu memperhatikan tiga dimensi keberlanjutan yang membutuhkan keterpaduan yaitu dari pemangku kepentingan, elemen sistem dan aspek-aspek berpengaruh.

Pengelolaan bisa disamakan dengan manajemen, yang mempunyai arti mengatur dan mengurus, dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai pengaturan, pengelolaan, serta pengadministrasi (Suharsimi, 1993). Bank sampah adalah suatu wadah dari program pengelolaan lingkungan dalam rangka pengurangan volume sampah dengan melakukan pendekatan padamasyarakat. Sampah akan memiliki nilai guna apabila dapat dikelola dengan baik dan berbasis kreatifitas sehingga nantinya memiliki nilai ekonomis. Disinilah peran penting akan adanya pengelolaan bank sampah sebagai sarana mendaur ulang, menabung sampah sekaligus memberdayakan masyarakat dalam lingkup industri kreatif (Kusumaningrat, 2009).

Di Jawa Tengah jumlah penduduk pada tahun 2018 mencapai 34 juta jiwa dengan presentase penduduk daerah perkotaan mencapai 48,4% (BPS Prov Jateng, 2018). Jumlah penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 menurut berjumlah 1.679.124 jiwa, yang berasal dari 455.510 kepala keluarga,

sampah yang dihasilkan sebesar 535.965 kg/hari, sedangkan sampah yang dihasilkan diluar rumah tangga setiap mencapai 10-15 ton

Salah satu contoh yaitu bank sampah Inyong yang berada di Desa dikelola oleh Ibu Nur selaku pemilik dan warga lingkup RT (rukun tetangga), disini sampah kering dijual dan dikelola dan di daur ulang menjadi barang yang bermanfaat dan mempunyai nilai guna sehingga nantinya bisa memunculkan potensi-potensi ekonomi. Menurut Ibu Eti selaku pengurus bank sampah dalam wawancaranya mengatakan, “dengan adanya bank sampah Inyong masyarakat dapat terbantu mulai dari wawasan serta edukasi dan juga dari segi ekonomi untuk menambah penghasilan sehari-hari, khususnya masyarakat sekitar.

Bank sampah Inyong merupakan salah satu bank sampah yang mendapat penghargaan dan Bapak Bupati Banyumas karena inovasi pengelolaannya yang menggunakan industri kreatif dalam pemanfaatan sampahnya menjadi barang daur ulang yang bernilai guna. Dengan pemanfaatan melalui Industri kreatif bank sampah Inyong memiliki potensi untuk menciptakan potensi ekonomi baru karena pemberdayaannya yang mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis, dilakukan melalui edukasi nilai guna dari sampah, contoh dari hasil yang sudah dieproleh dari industri kreatif tersebut yaitu sampah kertas menjadi barang kreatif yang dapat bernilai seperti kerajinan topi, dompet, tas, peci. Sampah dapat bernilai ekonomis jika dikelola dengan tepat dengan dipadukan dengan ekonomi kreatif, karena melihat saat ini jumlah sampah semakin hari semakin melimpah beriringan dengan daya konsumsi masyarakatnya hal ini menjadikan peluang menjanjikan jika dapat mengubah sampah tersebut menjadi sesuatu yang bernilai guna yang nantinya bisa memunculkan potensi-potensi baru sekaligus memberdayakan masyarakat pada pengelolaan sampah (Suryani A. S., 2014).

Berdasarkan statistik sampah yang ada di Indonesia pada tahun 2019, menurut sumber data menyebutkan bahwa sampah kertas berada di peringkat ketiga setelah sampah dapur dan sampah plastik.

Tabel 1

Data Statistik Sampah di Indonesia

Jenis Sampah	Jumlah juta ton/tahun	Presentase (%)
Sampah dapur	22,4	58%
Sampah plastik	5,4	14%
Sampah kertas	3,6	9%
Sampah lainnya	2,3	6%
Sampah kayu	1,4	4%
Sampah kaca	0,7	2%
Sampah karet/kulit	0,7	2%
Sampah kain	0,7	2%
Sampah metal	0,7	2%
Sampah pasir	0,5	1%
Total	38%	100%

Sumber : Kompas, (*Data Statistik Sampah 2019 Di Indonesia-usaha Rumahan, n.d*)

Pemberdayaan masyarakat menurut teori Jim Ifi dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternative Vision*, menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Dan pemberdayaan merupakan bentuk dari proses partisipatif dengan memberi kepercayaan serta kesempatan kepada warga untuk mengkaji sebuah tantangan pembangunan pola pikir atau kebiasaan yang dirancang untuk memecahkan masalah (Soebianto, 2015). Pemberdayaan dikatakan sebagai paradigma dari pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang bersumber pada rakyat sebagai proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat yang berakar dari bawah (Alfin, 2011).

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dalam tiga bagian: *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. *Kedua*, memperkuat daya atau potensi masyarakat. *Ketiga*,

memberdayakan juga mempunyai arti melindungi (Mardikanto S. P., 2017). Pemberdayaan membutuhkan adanya nilai-nilai pembangunan berkelanjutan agar masyarakat lokal dapat mengelola sumber daya secara ramah lingkungan yang mandiri. Pembangunan berkelanjutan bertujuan memberdayakan masyarakat sebagai organisasi sosial. Konsep pemberdayaan masyarakat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang ketaatan kepada Allah, Islam juga mengajarkan bahwa setiap individu harus menjaga sesamanya. Artinya pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk pembaruan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pemberdayaan adalah proses berkelanjutan sebagai bagian dari perubahan. Melalui adanya pemberdayaan, transformasi masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dapat tercapai (Widjajanti, 2011).

Mengingat peran penting manusia dalam proses pembangunan, maka penting dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk menarik perhatian seluruh pelosok negeri, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Tujuan pemberdayaan sosial masyarakat adalah untuk memberikan insentif/motivasi bagi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan semakin terlibatnya masyarakat dalam pembangunan, kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia semakin meningkat. Pembangunan berkelanjutan telah menjadi sistem kontrol bagi proses pembangunan, mengembangkan nilai-nilai masyarakat tradisional berdasarkan kearifan lokal, dan meningkatkan kebebasan dan kapasitas masyarakat melalui organisasi (Muhammad Hasan, 2018).

Aktivitas sosial atau kelembagaan yang ada di masyarakat sekitar bank sampah contohnya yaitu rapat dan pertemuan pengurus kampung, arisan, pengajian, pertemuan karang taruna, menjadikan bahan sosialisasi serta edukasi, menggunakan adanya kegiatan-aktivitas tadi maka sosialisasi acara pengelolaan bisa dilakukan dengan praktis, sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pola pikir warga supaya ikut menggunakan prosedur yang ditetapkan serta menyamakan persepsi atau cara pandang menggunakan musyawarah dalam hal pengelolaan sampah. Penjelasan terkait suatu kegiatan

dilakukan oleh badan atau orang yang membimbing serta mengarahkan serta menjadi pendamping atau konsultan dalam kegiatan pengelolaan bank sampah. (Pristyadi, 2013).

Dengan mendirikan bank sampah Inyong mendorong dalam kreatifitas dan membuka lapangan kerja. Ibu Nur adalah pemilik sekaligus ketua dari bank sampah Inyong serta menjadi penggagas industri kreatif dari sampah menjadi barang yang bernilai guna lewat tangan kreatif dari ibu Nur, yang nantinya akan menciptakan potensi-potensi dari ekonomi kreatif berbahan dasar sampah dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai, lain seperti tas, dompet, taplak meja serta topi dan peci:

Tabel 2
Daftar Harga Bank Sampah Inyong, Desa Sumingkir Kutasari

No.	Jenis Sampah	Harga/Kg
1.	Kardus	Rp. 1.200.-
2.	Kertas Duplex (Kertas sampul, Bungkus snack/roti/Kalender, Bungkus rokok)	Rp. 300.-
3.	Buku Bekas (Buku tulis, HVS)	Rp. 1.500.-
4.	Buku Buram	Rp. 700.-
5.	Plastik campur (Aqua gelas/botol/Ale-ale, Botol sampo, botol bedak, ember bekas, semua jenis plastic keras/buram)	Rp. 1.700.-
6.	Plastik kresek/semua jenis plastik kecuali bungkus kopi	Rp. 300.-
7.	Alumunium (Panci Rusak)	Rp. 8.000.-
8.	Besi (Paku, Behel, Sepeda rusak)	Rp. 2.500.-
9.	Seng/Kompur/Kaleng susu	Rp. 800.-
10	Sandal/Sepatu	Rp. 300.-
11	Botol Sirup	Rp. 300.-

Ekonomi Kreatif merupakan suatu konsep ekonomi baru yang memadukan dua unsur yaitu berupa informasi dan kreatifitas, mengedepankan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusianya sebagai faktor produktif (Arjana, 2016). Dalam hal ini yang menjalankan konsep ekonomi kreatif adalah masyarakat Dusun Sumingkir melalui edukasi pengelolaan bank sampah yang di edukasi langsung oleh Ibu Nur dan pengurus disana yang mengelola. Penyampaian edukasi yang berupa wawasan ekonomi kreatif

disampaikan sebagai pembelajaran bagi masyarakat sekitar akan pentingnya mencintai lingkungan dalam rangka memanfaatkan benda sudah tidak dipakai.

Industri kreatif merupakan bagian dari penggerak ekonomi di era globalisasi saat ini. Sektor tersebut menekankan pada kreativitas dan inovatif individu supaya dapat bertahan dalam persaingan yang massif. Industri kreatif sering kali disebut juga dengan ekonomi kreatif yang menekankan pada pembaruan berupa penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Pada dasarnya kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menghadirkan sesuatu yang baru berupa solusi baru untuk suatu masalah, metode, perangkat, atau objek bentuk artistik baru. Oleh sebab itu, faktor sumber daya manusia berperan penting dan menjadi modal dasar untuk meningkatkan pergerakan ekonomi yang menghasilkan suatu industri baru dengan mengedepankan aspek kemampuan individu.

Menurut Thomas Howkins dalam buku dari Suryana mengatakan bahwa munculnya ide apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian untuk menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada, menjadi ada karena karakter baru dari sesuatu tersebut. Sebenarnya membicarakan kreatifitas ekonomi merupakan sesuatu yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan gagasan individu pada segala aspek dari sudut pandang ekonomi (Suryana, 2013).

Menurut Ibu Nur selaku ketua pemilik Bank Sampah Inyong, sampah yang bisa ditukar merupakan sampah kertas, botol-botol minuman, plastik, kresek dan segala perabotan rumah tangga yang lain seperti alat elektronik dan logam-logam. Tujuan dari Bank Sampah Inyong yaitu pendaur ulangan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat, menyadarkan warga akan pentingnya lingkungan yang sehat, rapi dan bersih, mengganti sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna seperti pembuatan kerajinan dari barang bekas. Jadi dengan kata lain bank sampah menjadi upaya pemberdayaan masyarakat pada manajemen atau pengolahan sampah serta sekaligus dalam penanganan lingkungan dan membantu menambah pendapatan keluarga. (Munawir, 2015).

Berkaitan dengan ketrampilan dalam mendaur ulang bank sampah sudah mampu membuat beraneka macam barang dari sampah plastik, karena di bank sampah terdapat program kreatifitas berupa membuat kerajinan dari barang bekas yaitu berupa pelatihan keterampilan daur ulang sampah dilakukan dengan cara pemberian contoh melalui praktek secara langsung seperti cara membentuk sebuah barang yang berguna seperti tas, dompet, peci, serta memanfaatkan sampah untuk dijadikan benda bernilai guna serta menambah penghasilan dari produk yang dihasilkan dan bisa menjadikan tumbuhnya potensi-potensi ekonomi baru. Dengan berbagai hal tersebut maka penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tentang pengelolaan dan pemberdayaan bank sampah untuk dijadikan penelitian yang disusun dalam skripsi berjudul **“PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EDUKASI INDUSTRI KREATIF (Studi kasus pada bank sampah inyong Dusun Sumingkir, Kutasari, Kec. Baturraden).**

B. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Bank Sampah

Pengelolaan atau manajemen menurut George Terry pada Inu Kencana Syafii (Syafiie, 2006) merupakan kegiatan yang bermula dari perencanaan, pengorganisaian, serta pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dalam rangka ikut serta dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Oleh karena itu manajemen diartikan menjadi proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dalam segala aspeknya supaya tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif serta efisien. Berdasarkan definisi manajemen, pengelolaan diartikan tahapan dalam melakukan sebuah perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah upaya yang menciptakan daya bangun masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi

serta membangkitkan kesadaran pada masyarakat akan potensi-potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Menurut Sulistiyani dijelaskan bahwa pemberdayaan berasal dari istilah dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan (Sulistiyani, 2004).

3. Industri Kreatif

Ekonomi kreatif yaitu konsep ekonomi baru yang memadukan dua unsur yakni informasi dan kreativitas, dan mengandalkan sebuah ide, gagasan, pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksinya. Pada dasarnya ekonomi kreatif berasal atau bermula dari orang-orang yang memfungsikan adanya potensi yang dimiliki berupa akal yang digunakan dalam proses untuk berfikir mencari sesuatu kebebasan ekonomi untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan kemandirian ekonomi (Arjuna, 2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

Bagaimana pengelolaan Bank Sampah Inyong sebagai upaya pemberdayaan melalui edukasi industri kreatif, Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Ingin mengetahui pengelolaan Bank Sampah Inyong sebagai upaya pemberdayaan melalui edukasi industri kreatif, Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan jendela ilmu pengetahuan terutama mengenai pengelolaan bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi industri kreatif.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik mengenai pengelolaan bank sampah sebagai upaya pemberdayaan melalui edukasi industri kreatif

c. Sebagai bahan untuk dokumen penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya pengelolaan pemberdayaan bank sampah diharapkan dapat menjadi salah satu solusi permasalahan terkait pengelolaan sampah dan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan nilai guna serta memunculkan potensi-potensi ekonomi di masyarakat khususnya di Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden.
- b. Bagi pengelola bank sampah Inyong sendiri merupakan masukan dalam pengoptimalisasi penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi industri kreatif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan teori-teori yang diperoleh dari berbagai pustaka yang mempunyai kaitan dan mendukung dari penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Suatu penelitian biasanya berawal dari ide-ide gagasan, atau sebuah konsep yang dikaitkan satu sama lain menggunakan hipotesis tentang suatu hubungan yang diharapkan. Kajian pustaka sendiri merupakan sebuah upaya kita untuk menjelaskan laporan-laporan yang telah ditemukan oleh peneliti-peneliti sebelum kita yang sejenis dengan apa yang kita teliti. Setelah mengamati beberapa penelitian, penulis mendapatkan hasil penelitian yang memiliki titik keterkaitan tema dengan judul yang telah diangkat dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

No	Nama dan Tahun Penelitiann	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ahmad Thoriq Alfarisi	Peran pemberdayaan banksampah	Hasil penelitian dari peran pemberdayaan	Perbedaan antara penelitian Ahmad Thoriq

No	Nama dan Tahun Penelitiann	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	(2019)	dalam islam (Studi kasus pada bank sampah induk Surabaya)	bank sampah pada induk Surabaya yaitu pemberian masukan berupa sosialisasi dengan menggunakan banyak inovasi-inovasi kepada nasabahnya sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam rangka peningkatan pendapatan nasabahnya saja.	dengan penelitian yang akan saya lakukan bahwasannya dalam penelitian ini menjelaskan tentang Program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah organik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menjelaskan tentang Pengelolaan Program Bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi nasabah,

No	Nama dan Tahun Penelitiann	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				<p>melalui kegiatan pengelolaan sampah organik dan anorganik dan pelestarian lingkungan yang nantinya akan membuat masyarakat sekitar menjadi sadar akan pentingnya adanya bank sampah sehingga mulai tergalinya keinginan untuk mulai menabung dalam bank sampah sehingga menjadikan ekonomi masyarakat di desa tersebut terangkat dan mulai</p>

No	Nama dan Tahun Penelitiann	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				memberikan efek keuntungan dan khususnya kebersihan lingkungan sekitardalam rangka menjaga pelestarian lingkungan
2	Boy Syamsul Bakhri (2018)	Perspektif ekonomi syariah tentang peranan bank sampah terhadap kesehjateraa n masyarakat tempatan (Bakhri, 2018)	Bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudahdipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah pilahan akan dikumpulkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah juga	Perbedaan penelitianBoy Syamsul dengan penelitian yang sayateliti adalah penelitianyang saya lakukan adalah bahwasannya penelitian ini lebih mementingkan kesejahteraan masyarakat tempatan,karena bertambahnya penduduk

No	Nama dan Tahun Penelitiann	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>dapat dijadikan solusi untuk menciptakan pemukiman yang nyaman dan bersih. Bank sampah memiliki peran dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Pada dasarnya, sampah juga menjadisalah satu faktor peningkatan jumlah emisi gas rumah kacadi atmosfer</p>	<p>menjadikan volume, jenis dankarakteristik sampahmenjadi beragam. Jadi, solusi mengurangi volume sampah yang semakin tidak terkendali lagi perlu dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah . Alternatif ini, dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dalam proses pengelolaannya, banksampah memiliki mekanisme relasi dan</p>

No	Nama dan Tahun Penelitiann	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				<p>jaringan sosial yang bersifat ekonomis. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan objeknya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah, menyadarkan masyarakat tentangnya lingkungan sehat, rapi, bersih serta menjadikan sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dan bernilai tinggi dengan adanya keterampilan atau pendidikan</p>

No	Nama dan Tahun Penelitiann	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				penduduk yang mempunyai sifat aktif dalam aktivitas pengelolaan sampah
3	Nyoman Widnyana Wartama (2020)	Pemberdayaan an masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bankdesa Sidakarya Denpasar selatan (2020)	Dalam mengatasi permasalahan lingkungan diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat berinisatif untuk memulai proses kegiatan sosial dangotong royong guna mengurangi dampak buruk sampah yang terjadi di lingkungan sekitardengan media bank sampah. Bank	Perbedaan penelitian Nyoman Widnyana dengan penelitian saya yaitu bahwasanya penelitian yang dilakukan Nyoman Widnyaya Wartama berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dimanabank sampah ini merupakan solusi alternatif untuk penanganan

No	Nama dan Tahun Penelitiann	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			sampah sendiri memiliki nilai ekonomi dan manfaat diantaranya pendidikan, pemberdayaan, dansosial serta menumbuhkan kesadaran masyarakat.	pengolahan sampahdi Desa Sidakarya dengan penyampaian edukasi mengenai pentingnya banksampah dimulai Sedangkan penelitian yang saya teliti lebih menerapkan kepentingan masyarakat sekitar dan mengayomi sehingga nantinya bisa menambah wawasan dan carapandang maju serta kreatif kedepanya.
4	Kusuma	Soasialisasi	Penelitian ini	Perbedaan

No	Nama dan Tahun Penelitiann	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Wardany (2020)	Pendirian “Bank Sampah“ Bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan an perempuan di Margasari (2020)	memiliki mekanisme pengelolaan sampah. Bank sampah mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam mengelola sampah yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber pendapatan.	penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu pada penelitian ini perencanaan bank sampahnya disusun dan dikelola oleh pihak bank sampah, manajer bank sampah dan nasabah bank sampah sedangkan penelitian yang saya lakukan bersumber awal dari perorangan yang telah berkembang menjadi kelompok yang dapat memberdayakan sekitar dengan cara menyulap

No	Nama dan Tahun Penelitiann	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				sampah



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berteman dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi bank sampah tidak dapat berdiri melainkan harus terintegrasi dengan gerakan *reduce, reuse, recycle* sehingga manfaat yang dirasakan bukan hanya pada ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat (Wintoko, 2011). Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern (A. Guruh Permadi, 2011:35)

Pengelolaan atau manajemen menurut George Terry pada Inu Kencana Syafii (Syafii, 2006) merupakan kegiatan yang bermula dari perencanaan, pengorganisaian, serta pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dalam rangka ikut serta dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Oleh karena itu manajemen diartikan menjadi proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dalam segala aspeknya supaya tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif serta efisien. Berdasarkan definisi manajemen, pengelolaan diartikan tahapan dalam melakukan sebuah perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Pengelolaan sampah yang baik memberikan dua manfaat penting yaitu mengurangi pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengelolanya.

Manfaat ekonomi juga dapat diperoleh masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah menjadi kerajinan yang dapat dijual. Bank sampah juga memberikan manfaat sosial yaitu pertama, melalui sosialisasi dari bank sampah,

masyarakat dianjurkan untuk memilah sampah, antara sampah organik dan sampah anorganik. Kedua, masyarakat diarahkan pada pola pikir kreatif dalam mengolah sampah dengan mengubahnya menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali. Ketiga, bank sampah sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat, menggerakkan masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan terutama terhadap sampah (Suwerda, 2012: 19).

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 bahwa penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Bahwa pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2 tentang pedoman pelaksanaan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) melalui bank sampah yaitu “Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi”. Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disebabkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam bank sampah yang disebabkan adalah sampah yang bernilai ekonomis. Dapat disimpulkan bank sampah memiliki peranan yang penting dalam pengelolaan sampah sehingga dapat menghasilkan peningkatan ekonomi saat sampah yang biasanya dibuang dan menimbulkan masalah jika dikelola dengan baik akan memberikan manfaat. Dalam penelitian ini Bank Sampah Inyong Desa Kutasari mengadakan

kegiatan pemilahan sampah, menabung sampah dan pengelolaan sampah anorganik.

1. Pendirian dan pengembangan bank sampah

Adapun tahapan-tahapan yang biasanya dilalui dalam pendirian bank sampah sampai berkembang. Unilever Indonesia, Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 kisah sukses (Unilever, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi
 - b. Pelatihan teknis
 - c. Pelaksanaan sistem bank sampah
 - d. Pemantauan dan evaluasi
 - e. Pengembangan
- #### 2. Jenis-jenis sampah

a. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bersifat *non biodegradable*, yaitu sampah yang tidak dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna secara anaerob. Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas bekas, kain perca, styrofoam. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti kertas karbon, pampers, pembalut dan lain-lain.

b. Sampah Organik

Sampah organik bersifat *biodegradable* atau biasa disebut plastik yang dapat teruraikan, yaitu sampah yang dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkembunan. Sampah rumah tangga merupakan campuran dari sampah organik dengan sampah non organik (anorganik). Sebagian besar sampah yang dihasilkan di Indonesia pada umumnya

merupakan sampah basah, yaitu mencakup 60-70% dari total volume sampah (Suwerda, 2012)

Bank Sampah Inyong mengolah sampah anorganik untuk di daur ulang yang diambil dari tabungan sampah kemudian dibersihkan, diolah sesuai dengan jenis sampah biasanya dilakukan ketika latihan kemudian dilanjutkan orang-orang yang sudah mahir dan menghasilkan produk yang bagus. Sedangkan sampah organik karena sudah bisa diuraikan dengan cepat bisa ditangani masing-masing masyarakat.

c. Daur ulang sampah

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut :

- a. *Reduce* (mengurangi) yakni upaya meminimalkan barang atau material yang kita gunakan
- b. *Recycle* (mendaur ulang) yakni barang yang sudah tidak berguna lagi bisa di daur ulang sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah. Tidak semua barang bisa di daur ulang namun pada saat ini sudah banyak industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi.
- c. *Reuse* (menggunakan kembali) yakni memilih barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai.
- d. *Replace* (mengganti) yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dan mengganti dengan barang yang tahan lebih lama. Selain itu menggunakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan. Contohnya mengganti kantong plastik menggunakan keranjang bila belanja dan menghindari penggunaan styrofoam karena kedua bahan itu tidak bisa terdegrasi secara alami. (Ari Zulkifli, 2014)

Di sini akan membahas tentang *reduce* (mengurangi), *recycle* (mendaur ulang) dan *reuse* (menggunakan kembali) prinsip 3R. *Reduce*

(mengurangi) bahan yang digunakan untuk daur ulang menggunakan sampah rumah tangga hasil dari tabungan bank sampah. *Recycle* (mendaur ulang) sampah anorganik yang telah dipilah oleh anggota bank sampah menjadi produk yang bisa dimanfaatkan dan dijual. *Reuse* (menggunakan kembali) produk yang dihasilkan dari bank sampah dapat digunakan berulang ulang seperti tas, map, bunga dan bros

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dengan cara mempengaruhi terhadap suatu kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi hidupnya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, 1994). Pemberdayaan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan dilingkungan masyarakat desa untuk meningkatkan daya yang dimiliki untuk dapat dimunculkan sehingga dapat hidup mandiri. Pemberdayaan adalah upaya mendorong untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian (Tri, Winari. 1998)

Menurut Slamet (Slamet, 2000) hakikat dari pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna : berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, sebagai alternatif mampu mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Pemberdayaan memiliki makna

membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan, Suyatno. 2003)

Selaras dengan makna Pemberdayaan masyarakat Desa menurut UU Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (12) yaitu upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan, perilaku, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk melakukan kemandirian sehingga mereka memiliki kemampuan mengambil peluang yang ada serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat berdasarkan pada pemberdayaan yang dilakukan di bank sampah Inyong Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Banyumas.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (1997), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok

lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bank sampah Inyong Desa Kutasari dengan meningkatkan potensi sehingga dapat berkembang secara optimal. Mampu dilaksanakan tanpa adanya paksaan karena dilakukan bersama. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat supaya dapat melakukan secara mandiri. Pemberdayaan dilakukan secara adil diperlakukan sama dijalankan bersama-sama. Perlindungan dari pihak pemerintahan pemberdayaan mampu untuk dilaksanakan. Memberikan penyokongan dan bimbingan dilakukan dari awal memperkenalkan bank sampah dengan sosialisasi kepada masyarakat dan pelatihan yang diadakan dari pihak luar. Pemilahan sampah setiap hari minggu. Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi pengetahuan kepada masyarakat yang diberdayakan.

3. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan dengan benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai

berikut :

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan klien/sasaran.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong. Kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuhkembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- e. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju yang kompleks.
- f. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara

bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.

- g. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- h. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- i. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (*lifelong learning/education*). Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia. Sumber belajar tersebut bisa : pesan orang (termasuk masyarakat di sekitarnya), bahan, alat, teknik, dan juga lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal. Pemberdayaan juga perlu diarahkan untuk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*).
- j. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- k. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan
- l. Klien/sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian. Jiwa kewirausahaan tersebut, mulai dari mau berinovasi, berani mengambil risiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan *networking* sebagai kemampuan yang diperlukan dalam area globalisasi.
- m. Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan

perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Agen pemberdayaan ini lebih berperan sebagai fasilitator.

- n. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.

Prinsip pemberdayaan di bank sampah Inyong tanpa adanya paksaan mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota bank sampah menabung dan mengikuti pelatihan kerajinan yang nantinya bisa dan mampu menghasilkan pengolahan yang bagus hasilnya dari sampah tidak dipakai dan dapat dijual. Mengkaji masyarakat memiliki kebutuhan dan potensi seperti kebutuhan hidup bersih dan bebas sampah masih mampu diupayakan jika mau bergerak bersama memiliki kesadaran untuk mampu menjaga mengumpulkan sampah dan memilah sampah untuk ditabung dan sampah yang ada diolah menjadi hal yang lebih bermanfaat yang mampu membantu perekonomian di tingkat masyarakat.

Sasaran pemberdayaan masyarakat di bank sampah Inyong Desa Kutasari. Disesuaikan dengan tujuan pendekatan dan aktivitas pemberdayaan. Tujuannya untuk mengurangi volume sampah di Desa Kutasari dan menambah kegiatan terutama ibu rumah tangga. Pendekatan dengan sosialisasi dari bank sampah Inyong yaitu dengan memperkenalkan bank sampah kepada masyarakat dan aktivitas pemberdayaan meliputi memilah sampah, menabung sampah dan pelatihan pembuatan kerajinan yang diberikan kepada masyarakat.

Menumbuhkan kembali sikap gotong royong, kerjasama dan saling menghormati. Pemberdayaan dilakukan dengan partisipasi masyarakat untuk mau gotong royong mewujudkan lingkungan yang bersih. Kerjasama dalam pelaksanaan menabung sampah dari mulai pengumpulan, pemilahan

dan pengolahan sampah yang diperoleh. Selama berjalannya pemberdayaan masyarakat, mereka saling menghargai satu sama lain dan mampu untuk saling kerjasama.

Pemberdayaan ini dilakukan secara bertahap dari mulai tahun 2019 limbah pustaka perpustakaan desa mengajak masyarakat untuk mau membaca buku, kemudian perpustakaan ini menjadi perpustakaan keliling mengajak untuk membaca dan rata rata peminat dalam perpustakaan ini adalah anak-anak. Kemudian berinovasi dengan menabung sampah boleh meminjam buku dan dicatat untuk dijadikan tabungan sampah. Kemudian mengadakan pelatihan pengolahan limbah sampah yang diperoleh dari pembungan sampah yang dipilah dan diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual. Kegiatan pembinaan dan pendampingan dilakukan dengan kerjasama pihak luar baik lembaga swasta maupun negeri dan para mahasiswa yang secara sukarela untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi. Seperti pemilahan sampah dan melakukan daur ulang sampah.

Pemberdayaan masyarakat peduli sampah jika benar dilaksanakan bisa mewujudkan lingkungan bersih, peningkatan jiwa sosial dan jangka panjang menambah penghasilan masyarakat yang mau belajar dan menghasilkan produk yang bernilai. Pemberdayaan dilakukan kepada kaum ibu-ibu dan pemuda karena mereka lebih banyak dirumah dan memiliki pemikiran yang lebih kreatif. Sampah yang dikumpulkan berasal dari sampah rumah tangga sehingga lebih banyak kaum perempuan yang mengumpulkan sampah untuk dipilah dan diolah. Pengumpulan sampah dilakukan disetiap rumah tangga dapat dilakukan sampai anak cucu mereka karena sudah diajari cara memilah sampah. Pelatihan yang diberikan mengajak mereka untuk terus belajar bagaimana dapat mengolah sampah yang mampu menghasilkan uang tidak hanya dari tabungan sampah namun dari sampah yang diolah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai.

Kondisi masyarakat di Desa Kutasari berdasarkan mata pencaharian yaitu memiliki pekerjaan sebagai IRT (ibu rumah tangga), pelajar, petani, pedagang, bidan desa, karyawan swasta, PNS, dan wiraswasta. Pekerjaan

yang berbeda namun sampah dilapangan akan tetap ada karena konsumsi akan tetap dilakukan seiring untuk kelangsungan hidup. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan di Bank Sampah Inyong Desa Kutasari mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari kreativitas pemberdayaan. Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di bank sampah, melaksanakan bersama-sama dan evaluasi kegiatan dan dan menikmati hasil yang diperoleh dari penjualan kerajinan.

Jiwa kewirausahaan dikembangkan dari sampah yang diolah menjadi kerajinan. Masyarakat bisa mengikuti ketika ada pelatihan, kemandirian bisa didapatkandari mereka sudah mampu memilah sampah sendiri dan menghasilkan kerajinan yang diikuti setiap ada pelatihan. Mereka mampu berinovasi, berani mengambil resiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan (*networking*) sebagai kemampuan yang diperlukan dalam area globalisasi.

Pemberdayaan dipimpin dari ketua koordinator dari bank sampah Inyong langsung yaitu oleh Ibu Nurhayatun dan dibantu masyarakat yang lain yang menjadi pengurus. Disini mereka juga mengajak kerjasama dengan beberapa dinas negeri maupun swasta dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat sehingga bisa menjadi contoh desa lain. Pemberdayaan masyarakat melibatkan ketua, pengurus bank sampah, masyarakat, dinas pemerintahan dan swasta, mahasiswa sukarelawan, untuk mau bekerjasama mewujudkan kemandirian pengelolaan di bank sampah Inyong Desa Kutasari.

4. Tahap-tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini (Sulistiyani 2004)

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan, dan memberikan keterampilan dasar.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovasi untuk mengantarkan pada kemandirian (Bancin, 2013).

Pemberdayaan masyarakat melibatkan ketua, pengurus bank sampah, masyarakat, dinas pemerintahan dan swasta, mahasiswa sukarelawan, untuk mau bekerjasama mewujudkan kemandirian pengelolaan di Bank Sampah Inyong Desa Kutasari dalam implementasi, tahapan-tahapan pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memerlukan proses penyadaran, pengilmuan, penerapan, dan pengembangan (Sulistiyani, 2013)

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di bank sampah Inyong Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden diawali dari penyadaran pentingnya membaca buku di perpustakaan kemudian dari ketua bank sampah berkeinginan untuk ada bank sampah karena pengalaman pribadi banyak menemukan sampah di pekarangan yang belum bisa terurai sampah organik yang tidak bisa terurai cepat seperti sampah organik. Mengubah perilaku masyarakat yang biasanya waktu luang digunakan untuk santai yang tidak bermanfaat bisa diganti dengan membaca menambah ilmu pengetahuan. Sampah yang biasanya dibuang langsung atau dibakar sekarang sudah bisa dikumpulkan sampah organiknya dan masing-masing rumah sudah mampu memilah dan ada yang sudah bergabung ditabung di bank sampah.

Transformasi dari ketidaktahuan bagaimana mengolah sampah yang bisa bernilai ekonomi. Pengetahuan sampah juga bisa menghasilkan dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Keterampilan dihasilkan dari pelatihan yang diberikan oleh bank sampah dengan kerjasama beberapa instansi pemerintahan yang sudah menghasilkan produk seperti tas dari bekas wadah kopi, topi dari kain kresek yang tidak dipakai lalu dianyam dan masih banyak lagi. Peningkatan kemampuan intelektual mampu berfikir kreatif

untuk latihan membuat kerajinan yang mampu dijual kembali dari sampah yang sudah terkumpul di bank sampah menghasilkan kerajinan yang bisa bermanfaat dan menarik.

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). (Suharto, 2007) Terdapat beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut :

- a. Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang dengan kecacatan dan kemampuan khusus
- b. Kelompok lemah secara psikologis, yaitu orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri
- c. Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal, dan aset yang mampu menopang kehidupannya.
- d. Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi, seksual maupun pilihan politik.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Karena setiap daerah memiliki

potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakang dan ketergantungan.

6. Program-Program Edukasi

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) sudah menerbitkan Peraturan Menteri No. 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* Melalui Bank Sampah, yang mengatur pengelolaan Bank Sampah di Indonesia. Untuk pengembangan program-program edukasi mengenai bank sampah, peneliti mengadaptasi dari Pedoman Pelaksanaan tersebut dengan menyusun tahapan-tahapan yang nantinya dapat direalisasikan kepada masyarakat Dusun Sumingkir Kutasari, Kecamatan Baturraden melalui Bank Sampah Inyong. Tahapan tersebut antara lain :

- a. Pada tahap pertama untuk mengetahui wawasan masyarakat Dusun Sumingkir mengenai bank sampah, maka perlu dilakukan adanya *pretest* mengenai sampah, bank sampah dan sejenisnya.
- b. Tahap kedua yang perlu dilakukan adalah membuat susunan kepengurusan atau pengorganisasian (*volunteer*) yang diambil secara merata dari perwakilan Rt (rukun tetangga) Dusun Sumingkir.
- c. Tahap ketiga, menyesuaikan dengan program kerja dari Bank Sampah Inyong, yaitu sosialisasi. Sosialisasi yang diadakan membahas mengenai Pedoman Pelaksanaan *Reduce* (Kurangi), *Reuse* (Gunakan Kembali), dan *Recycle* (Daur Ulang).
- d. Pada tahap keempat, masyarakat sudah mulai menciptakan kreasi atau membuat karya dari sampah yang didaur ulang, bahkan akan lebih baik lagi jika hasil tersebut dapat dipergunakan kembali oleh masyarakat. Seperti pembuatan tas menggunakan sampah plastik, produk vas bunga menggunakan plastik dan lain-lain.
- e. Seluruh rangkaian tahapan diatas dilakukan secara berulang dalam tempo waktu tertentu dengan didampingi para volunteer dan diawasi langsung oleh pihak Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kecamatan

Baturraden.

C. Industri Kreatif

1. Pengertian Industri Kreatif

Menurut KKBI, Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri kreatif menurut Departemen Perdagangan Indonesia sendiri yaitu industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif tidak membutuhkan produksi dalam skala besar sebagaimana halnya industri manufaktur. Industri kreatif lebih mengandalkan kualitas dan kreativitas dari sumber daya manusianya. Oleh karenanya, industri kreatif lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil menengah. Satu hal yang menarik dari industri kreatif adalah pelaku ekonominya lebih mandiri dan tidak bergantung pada buruh. Terdapat sedikit perbedaan pengertian antara Industri kreatif dan ekonomi kreatif yaitu terletak pada jangkanya, industri hanya mewakili suatu usaha kecil berbeda dari ekonomi industri yang mencakup aspek aspek dalam ilmu ekonomi khususnya ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya berbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi (Purnomo, 2010 : 6) .

Menurut Howkins dalam bukunya (Suryana, 2013 : 21) Ekonomi

Kreatif, Kreativitas dapat muncul apabila seseorang mengerjakan, berkata, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan karakter baru pada sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan ekonomi kreatif adalah suatu ide dan kreatifitas yang muncul dari seseorang untuk membuat inovasi bukan hanya penemuan lama juga bisa penemuan yang baru. Dalam penelitian ini bank sampah Desa Kutasari memberikan wadah untuk menabung sampah dan pelatihan dari sampah plastik yang diperoleh dari sampah rumah tangga masyarakat kemudian di daur ulang menjadi produk yang dapat di jual

Pengertian ekonomi industri menurut UU no 3 tahun 2014 tentang perindustrian, khususnya pasal 1 ayat 2, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Berdasarkan tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Adapun pengertian ilmu ekonomi industri atau organisasi industri menurut para ahli yaitu :

- a. Schmalensee (Schmalensee 1998): Ekonomi industri adalah studi tentang perekonomian dari sisi penawaran, khususnya tentang pasar di nama perusahaan-perusahaan bisnis adalah sebagai penjual
- b. Church & Ware (Church 2000): Organisasi industri yang mempelajari operasi dan kinerja pasar persaingan yang tidak sempurna dan perilaku perusahaan di pasar.
- c. Stigler (Stigrel 1968): Organisasi industri adalah studi yang bertujuan untuk memahami struktur dan perilaku industri dalam suatu perekonomian, berkaitan dengan ukuran penyebab dari struktur perusahaan-perusahaan (baik yang tunggal maupun tidak), pengaruh tingkat konsentrasi pada persaingan, pengaruh persaingan pada harga, investasi, inovasi.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa ekonomi industri adalah studi tentang perekonomian yang

membahas suatu usaha atau kegiatan yang berkaitan cara kerja industri baik pengolahan barang mentah maupun barang jadi yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Atau kesimpulan intinya yaitu ekonomi kreatif adalah proses produk atau jasa dibuat sedangkan industri kreatif merupakan bentuk proses bisnisnya

Industri kreatif merupakan bagian dari penggerak ekonomi di era globalisasi saat ini. Sektor tersebut menekankan pada kreativitas dan inovatif individu supaya dapat bertahan dalam persaingan yang massif. Industri kreatif sering kali disebut juga dengan ekonomi kreatif yang menekankan pada pembaruan berupa penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Pada dasarnya kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menghadirkan sesuatu yang baru berupa solusi baru untuk suatu masalah, metode, perangkat, atau objek bentuk artistik baru. Oleh sebab itu, faktor sumber daya manusia berperan penting dan menjadi modal dasar untuk meningkatkan pergerakan ekonomi yang menghasilkan suatu industri baru dengan mengedepankan aspek kemampuan individu.

2. Ruang lingkup ekonomi industri kreatif

a. Kegiatan periklanan (advertising)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yaitu komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya yang dihasilkan, misalnya dimulai dari riset pasar, setelah itu dibuat perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan promosi dan relasi kepada publik.

Selain itu, tampilan periklanan dapat berupa iklan media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran, selebaran,

pamphlet, edaran, brosur dan media reklame, serta penyewaan kolom untuk iklan pada situs-situs website, baik website kelas mikro maupun website kelas makro.

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (town planning, urban design, landscape architecture) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman kota, perencanaan biaya konstruksi, pelestarian bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.

c. Pasar Barang seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangann barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, auto-mobile, dan film. Seperti halnya barang-barang berbau vintage maupun barang-barang peninggalan orang-orang terkenal.

d. Kerajinan (craft)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Biasanya berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, batu mulia, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bamboo, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relative kecil (bukan produksi massal).

e. Desain

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan

dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan. Pembuatan desain apartement, desain rumah susun misalnya.

f. Fesyen (*fashion*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk fesyen.

g. Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinemografi, sinetron dan eksibisi atau festival film.

h. Permainan Interaktif (*game*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer ataupun android serta Ios maupun video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Sub- sektor permainan interaktif bukan dinominasi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

i. Musik

Kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

j. Seni Pertunjukan (*showbiz*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan. Misalnya, pertunjukan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, music teater, opera, termasuk music etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

k. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup

penerbitan perangko, materi, uang, kertas, blanko, cek, giro, surat andil, obligasi, saham, dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (engraving) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya termasuk rekaman mikro film.

l. Layanan computer dan piranti lunak (*software*) atau teknologi informasi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa computer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

m. Televisi & Radio (*broadcasting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan *station relay* (pemancar) siaran radio dan televisi.

n. Riset dan pengembangan

Kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna memperbaiki produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora, seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

o. Kuliner

Kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk- produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang

disajikan. Seperti anak dari Presiden Indonesia, Joko Widodo yaitu Gibran Rakabuming yang membuat bisnis catering dengan mengkombinasikan sector inovasi dan kreasi kedalam makanan dan minuman.

Ekonomi kreatif disini membahas kerajinan di bank sampah Desa Kutasari yang dihasilkan dari sampah yang ditabung, dipilah dibuat kerajinan oleh anggota bank sampah yang sudah bisa menghasilkan produk daur ulang yang bagus/ layak jual hasilnya dipasarkan melalui media online via *whastapp*

3. Dasar Ekonomi Kreatif

a. Kreatifitas

Dapat menjabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga dihasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreatifitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Inovasi

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreatifitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

c. Penemuan (Invention)

Menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. (Purnomo, 2010) .

Disini akan membahas tentang kerajinan yang dihasilkan dari bank sampah Desa Muntang menggunakan kreatifitas untuk membuat

produk dari bank sampah. Dari mulai proses mengolah sampah menjadi bahan yang akan dijadikan pembuatan barang yang lebih bermanfaat. Inovasi dihasilkan dari prodak yang sudah ada sebelumnya namun menggunakan bahan yang biasa seperti plastik dan botol.

D. Landasan Teologis

1. Surat Shad (38): 27-28

ذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ الَّذِي يَنْصَرِفُونَ (27)
 قَيْنَ كَالْفُجَّاءِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ يُجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّاءِ أَمْ يُجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ (28)

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?” (QS. Shad 27-28)

Dari ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hendaknya kita berbaik sangka, tidak berburuk sangka kepada Allah, atas segala yang diciptakan-Nya di muka bumi ini. Yaitu bahwa Allah telah menciptakan alam ini untuk kenyamanan dan kesejahteraan manusia. Sehingga kita hendaknya beriman kepada Allah dan berbuat baik di muka bumi ini. Berbuat baik disini contohnya adalah dengan menanam pohon, menikmati hasilnya dan tidak rakus mengeksploitasi alam secara berlebihan. Selain itu, hendaknya kita tidak berburuk sangka terhadap Allah atas apa yang diciptakan-Nya. Jika ada yang berburuk sangka terhadap Allah atas apa yang diciptakan-Nya, maka Allah akan murka dan mengkategorikan orang tersebut sebagai orang yang *kufur*, yang balasannya adalah masuk neraka.

2. Surat Al-Baqarah (2): 60

قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ ۖ نِسْتَنَا عَشْرَةَ عَيْنًا فَاَنْفَجَرْتُمْ مِنْهُ ۖ اِذْ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ

(٦٠) كَلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (مَشْرَبَهُمْ)

“Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: “Pukullah batu itu dengan tongkatmu,” lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan....” (QS. Al Baqarah : 60)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah memberikan rezeki kepada manusia yang disediakan-Nya di bumi ini. Manusia hanya tinggal mencari tahu bagaimana memanfaatkan apa yang ada di muka bumi ini untuk memenuhi kebutuhannya dengan catatan bahwa manusia tidak merusaknya, hanya memanfaatkan dengan memeliharanya.

3. Surat Al-A'raf (7): 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S Al Araf : 56)

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Allah memperhatikan kesejahteraan manusia di muka bumi ini dengan, misalnya diturunkannya hujan, yang memungkinkan pepohonan tumbuh dan menghasilkan buah yang bisa dinikmati manusia. Dengan ini semua, diharapkan manusia dapat bersyukur dan berdoa dengan penuh harap kepada Allah, senantiasa memelihara karunia Allah dan tidak berbuat kerusakan

4. Surat Ar-Rum (30): 41-42

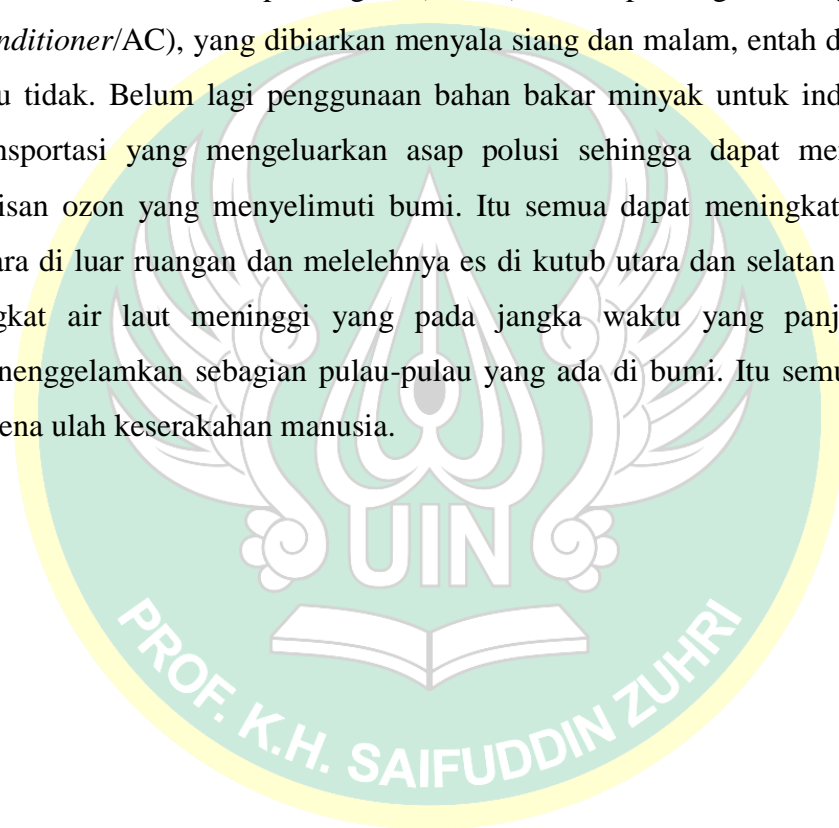
ذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

هُمْ مُشْرِكِينَ كَانَ أَكْثَرُ قُلُوبِهِمْ سَاهُونَ فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ (42)

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari

(akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS. Ar Rum 41-42)

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa segala kerusakan di muka bumi ini adalah akibat ulah manusia yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri. Misalnya, sekarang manusia sudah bisa merasakan cuaca yang semakin panas akibat penggunaan sumber alam yang berlebihan seperti listrik untuk lemari pendingin (kulkas) atau pendingin ruangan (*Air Conditioner/AC*), yang dibiarkan menyala siang dan malam, entah digunakan atau tidak. Belum lagi penggunaan bahan bakar minyak untuk industri dan transportasi yang mengeluarkan asap polusi sehingga dapat mempertipis lapisan ozon yang menyelimuti bumi. Itu semua dapat meningkatkan suhu udara di luar ruangan dan melelehnya es di kutub utara dan selatan sehingga tingkat air laut meninggi yang pada jangka waktu yang panjang bisa menenggelamkan sebagian pulau-pulau yang ada di bumi. Itu semua adalah karena ulah keserakahan manusia.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses atau tata cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan data, sebagaimana data hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi untuk memecahkan masalah dengan menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan dan penjelasan kebenaran yang dilakukan secara sistematis serta mengikuti asas pengaturan prosedur teknik normatif, sehingga memenuhi persyaratan keabsahan ilmu atau biasa disebut juga dengan validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan (Lutfiyah, 2017)

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan termasuk dalam metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada interpretif filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, dan data yang diperoleh berupa data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada bank sampah Inyong, dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Data-data diperoleh secara langsung dan akurat di lapangan dengan menggunakan proses wawancara dan observasi.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya bagaimana mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data dari para partisipan, kemudian menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang bersifat umum. (Sugiono, 2014)

B. Waktu dan Lokasi Penelitiann

Penelitian yang penulis teliti yaitu dilakukan di dusun Sumingkir, Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, tepatnya di bank sampah Inyong milik Ibu Nurhayatun. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan april 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder, data primer peneliti mengambil dari hasil observasi tempat dengan melihat letak pengelolaan bank sampah serta lingkungan masyarakat sekitar lokasi di Desa Kutasari. Kemudian data sekunder diperoleh dari buku-buku jurnal skripsi artikel website dan lembaga lain yang dianggap dapat dipertanggungjawabkan serta data yang memiliki titik singgung dengan penelitian yang sedang dikerjakan ini.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat langsung dari pengelola serta pemilik bank sampah yakni Ibu Nur, serta karyawan dari bank sampah yakni masyarakat sekitar. Sumber data penelitian bisa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh suatu organisasi yang menggunakannya. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:139). Data primer dari penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan pemilik bank sampah Inyong yakni Ibu Nur, pengelola dan karyawan bank sampah serta penabung dari bank sampah tersebut dan masyarakat sekitar bank sampah Inyong

2. Sumber data sekunder

Data sekunder menurut (Silalahi, 2012:289) yaitu data yang disajikan dari pengumpulanm tangan kedua atau dari sumber- sumber lainn yang telah ada sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder meliputi data-data penunjang

dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website dan jurnal- jurnal tentang pengelolaan dan pemberdayaan bank sampah, karna bank sampah Inyong merupakan salah satu bank sampah yang sudah cukup tenar di wilayah Banyumas, sehingga banyak yang meliput dan meneliti tentang bank sampah Inyong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan secara lisan kepada narasumber dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan jawaban narasumber bisa dicatat. Wawancara dianggap sebagai suatu metode pengambilan data yang sangat efektif bagi peneliti karena dapat menerima informasi langsung dari narasumber, dapat menyampaikan pertanyaan yang sesuai dengan ketidakpahaman kita, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat terlengkapi dengan baik.

Wawancara ini dilakukan kepada pemilik bank sampah Ibu Nur selaku pemilik dari bank sampah Inyong yaitu, bank sampah ini didirikan atas dasar kesadaran dari ibu Nur sendiri tentang kepedulianya terhadap lingkungan sekitar awalnya berdiri secara individu lambat laun banyak warga sekitar yang ikut tertarik gabung, bermodalkan ketrampilan berbasis kerajinan dari Ibu Nur sendiri mampu menyulap sampah yang awalnya tidak terpakai menjadi barang bernilai ekonomis lalu ada juga tabungan yang berupa penukaran sampah menjadi sembako atau uang.

Wawancara dengan Ibu Wati selaku pengurus Bank Sampah Inyong “jumlah warga Desa Kutasari yang sudah bergabung dengan bank sampah sudah mencapai 72 orang dan jumlah warga yang sudah mengikuti pelatihan mencapai 20-25 orang tiap di adakan”. Warga yang sering membuat kerajinan dan sudah mampu menjual kerajinan sendiri beberapa orang, kebanyakan dari mereka mendapatkan uang dari menabung di bank sampah

Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu anggota bank sampah yang sudah mengikuti menabung sampah sejak tahun 2019 dan pelatihan. Sebelumnya sampah di Desa Kutasari berserakan di lingkungan sekarang ibu rumah tangga mendapatkan keterampilan dengan adanya pelatihan yang diadakan setiap bulan di bank sampah. Penghasilan yang didapatkan baru dari menabung sampah belum dari kerajinan karena belum menghasilkan produk yang bisa dijual langsung. Sampah yang disetorkan biasanya plastik kresek, bungkus makanan dan limbah rumah tangga.

Wawancara dengan Ibu Tuti anggota bank sampah perubahan yang dirasakan setelah adanya bank sampah sangat membantu untuk membersihkan lingkungan. Pelatihan yang pernah diikuti membuat tas, map plastik, makanan, ecobrik dan bunga plastik. Kerajinan yang sudah bisa dibuat map dari plastik, ecobrik dan bunga plastik. Penghasilan yang didapatkan dari hasil menabung sampah dan kerajinan mencapai Rp 100.000 – Rp 200.000 perbulan.

2. Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan informasi yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan terjun menuju lokasi secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan objek, observasi pada penelitian kualitatif ada dua jenis yaitu observasi pasif dan partisipasi aktif. Dalam observasi pasif peneliti mencoba menjadi tak terlihat, berbeda dengan partisipasi aktif dimana peneliti berinteraksi penuh. (Kamayanti, 2020). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berada pada lingkungan Dusun Sumingkir, Kutasari. Dengan melihat berbagai bagai tempat dan kondisi pengelolaan bank sampah. Observasi mengenai hasil kerajinan yang dilakukan anggota bank sampah. Penarikan sampah, memilah sampah, pelatihan daur ulang sampah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; dan pemberian atau pengumpulan bukti dan

keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Dalam suatu penelitian dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara maupun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini proses dokumentasi dilakukan dengan melalui pengumpulan berkas-berkas dari lapangan, seperti foto dan data yang akan dikumpulkan oleh penulis dengan memanfaatkan media dokumentasi berupa bukti berupa foto dari kegiatan-kegiatan yang ada di Bank Sampah Inyong Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga mudah dipahami dan yang diketahui memberitahukan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus sampai selesai pengisian datanya. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi) (Huberman, 1992).

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan divalidasi. Proses selanjutnya setelah reduksi data adalah proses penyajian data, Miles & Huberman membatasi penyajian sebagai kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkannya menarik kesimpulan dan bertindak. Mereka percaya bahwa presentasi yang lebih baik adalah metode pneting untuk memvalidasi analisis kualitatif, termasuk jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Menurut Miles & Huberman, menarik kesimpulan hanyalah bagian dari aktivitas yang benar- benar ditekan. Temuan itu juga dikonfirmasi selama penyelidikan. Definisi yang berasal dari data lain

perlu diperiksa validitas, kekokohan dan kelengkapannya, yaitu validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya harus dicapai selama proses pengumpulan data, tetapi harus diverifikasi sehingga fakta-fakta dapat dikuantifikasi (Huberman, 1992).

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan valid atau tidak antara data temuan yang dilaporkan dengan yang ada dilapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Lincoln & Guba (1985 : 300) meliputi keterikatan yang lama, ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, melakukan diskusi dengan teman sejawat, kecukupan referensi, dan analisis kasus negatif. Dari begitu banyak cara pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Triangulasi dapat dilakukan dengan pengecekan terhadap sumber lainnya misalnya dengan membandingkan data wawancara dengan observasi dan dengan dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian .

2. Kecukupan referensi

Dalam hal ini peneliti mengembangkan temuan saat penelitian dengan menggunakan materi referensi untuk mendukung keaslian temuan daripada pengembangan perasaan peneliti (Salim & Syahrums, 2012)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Bank Sampah Inyong

1. Sejarah Bank Sampah Inyong

Pendirian bank sampah diawali dari Berdiri atas dasar kepedulian terhadap kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Ibu Nurhayatun bersama dengan suaminya, Bank Sampah Inyong berdiri pada tahun 2017, kepedulian terhadap lingkungan ketika melihat sampah-sampah berserakan di tempat tinggal warga yang belum terolah hatinya merasa tidak nyaman sehingga dirinya yang saat itu suaminya menjadi ketua RT (rukun tetangga), didirikanlah Bank Sampah. Meski sudah cukup lama belum semua warga mau menabung di Bank Sampahnya, sifatnya masih sukarela, belum ada kewajiban karena baru dikelola kelompok tingkat RT. Namun karena ketekunan dan lingkungan semakin terlihat lebih bersih, akhirnya warga satu RW ikut menabung di Bank Sampah yang diberi nama Bank Sampah ‘Inyong’. Fokusnya pada sampah anorganik karena sampah organik sudah bisa dikelola oleh warga masyarakat. Bank sampah ini diberinama Bank Sampah Inyong karena arti kata inyong dalam bahasa Jawa adalah saya/kita mak dari itu menganggap bahwa Bank Sampah ini berdiri atas nama masyarakat sekitar yang mana nantinya maka akan memperlakukan sampah dengan baik dipilah dan diolah tidak dibuang sembarangan.

Bank Sampah Inyong berwarna abu-abu yang terletak di lapangan Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Berdiri atas dasar kepedulian terhadap kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Ibu Nurhayatun bersama dengan suaminya, Bank Sampah Inyong berdiri pada tahun 2017. Digunakan untuk menyimpan sampah yang sudah terkumpul dan tempat memilah sampah yang dilakukan anggota bank sampah yang menjadi relawan. Gedung ini terbagi beberapa sekat ruangan sampah yang sebelum dipilah dan setelah dipilah berdasarkan jenis

sampahnya. Pembukaan gedung dibuka saat ada relawan/anggota bank sampah yang datang untuk menabung dan memilah sampah setiap hari libur. Di dalam gedung juga terdapat papan harga sampah dan jenis sampah, karung untuk tempat sampah, kerajinan dan sampah yang sudah dipilah.

Tabel 3

Data jumlah penduduk Desa Kutasari

Jenis Kelamin (orang)	Laki-laki	2.862
	Perempuan	2.698
Kepala Keluarga (KK)		3.680
Kewarganegaraan	WNI	5.560
	WNA	-

Tabel 4

**Data Jumlah Penduduk Desa Kutasari Berdasarkan Mata
Pencapaian**

No	Mata Pencapaian	Jumlah (orang)
1	Karyawan	695
2	Tani	321
3	Pertukangan	218
4	Buruh	1328
5	Pensiunan	22

2. Tujuan Bank Sampah Inyong sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tujuan Bank Sampah Inyong Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas :

- a. Mengenalkan dan memberikan edukasi akan pentingnya pengelolaan sampah melalui Bank Sampah terhadap individu kelompok maupun lingkungan sekitar
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan sehingga mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mendukung program pemerintah

- c. Menjadikan masyarakat dari tidak berdaya menjadi berdaya atau mampu dan mandiri melalui pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Inyong
- d. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota beserta seluruh keluarganya
- e. Dengan adanya Bank Sampah Inyong diharapkan mampu menciptakan kemandirian di Desa Kutasari, sehingga dapat menjadi contoh yang baik untuk masyarakat yang lain, bahwa dengan adanya kegiatan yang dilakukan kelompok ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

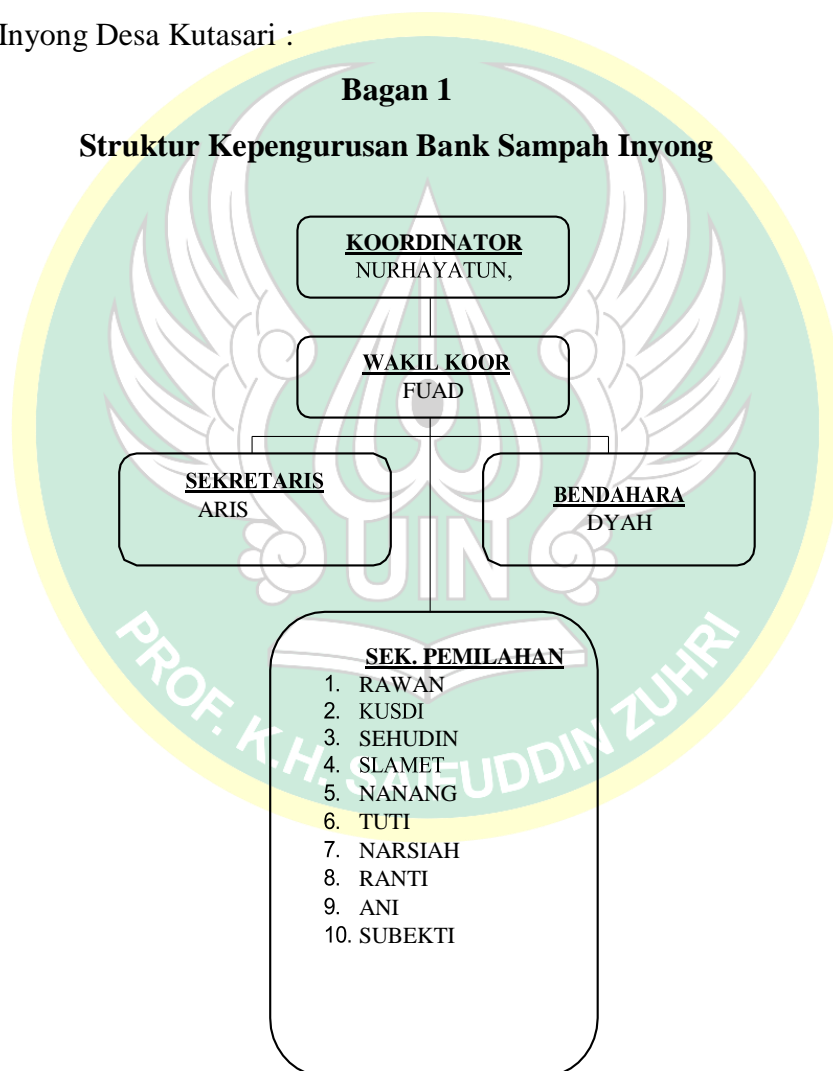
Berdasarkan tujuan Bank Sampah Inyong Desa Kutasari yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Inyong ingin meningkatkan taraf hidup anggotanya untuk dapat menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat sekitar khususnya Desa Kutasari melalui pemberdayaan dan program edukasi kreatifnya. Bank Sampah Inyong memiliki visib dan misi yaitu bersama dengan masyarakat menjaga kebersihan lingkungan memilah sampah dan mengolah sampah sehingga meningkatkan ekonomi bagi masyarakat, meningkatkan kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan.

3. Struktur Pengurus Bank Sampah Inyong Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas :

Bank Sampah Inyong terbentuk 14 Februari 2017 atas kesadaran dan keprihatinan dari Ibu Nurhayatun yang melihat lingkungan sekitar memprihatinkan baik dari sisi lingkungan maupun masyarakat yang sangat acuh akan pentingnya kebersihan lingkungan sekitar. Jadi Ibu Nur mendirikan Bank Sampah Inyong dengan suaminya yang waktu itu masih menjabat ketua Rt 02 Rw 01. Dan seiring berjalanya waktu Bank Sampah Inyong mengalami pengembangan dengan mendirikan struktur kepengurusan dengan tujuan memiliki visi dan misi yang mampu mengolah dengan terstruktur

Adanya sistem kepengurusan pada Bank Sampah Inyong sangat penting untuk dapat menjalankan tugas-tugas yang sudah seharusnya

dilakukan kelompok, adapun tugas yang perlu dilakukan anggota kelompok serta pengurus Bank Sampah. Pada awalnya pengurus dari Bank Sampah ini hanya dikelola oleh Ibu Nur dan suami saja tetapi lama kelamaan masyarakat sekitar rumah ikut andil dalam kepengurusan. Kepengurusan Bank Sampah Inyong diisi oleh masyarakat yang sukarela dan mempunyai jiwa peduli tanpa memandang profesi. Pentingnya menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat yang pasif terhadap lingkungan. Berikut bagan yang berisi tugas-tugas Bank sampah Inyong Desa Kutasari :



4. Program Kerja

Dalam suatu pengelolaan pastinya memiliki program kerja dalam menentukan suatu tujuan dan cita cita supaya dapat terwujud sesuai akan keinginan bersama, pada Bank Sampah Inyong sendiri memiliki program 10 program kerja. Program kerja yang pertama adalah sosialisasi pilah olah sampah (POS) dalam rangka pengenalan serta peningkatan wawasan masyarakat, yang selanjutnya melaksanakan penarikan sampah atau penerimaan sampah dari para warga, program selanjutnya yaitu pemilahan sampah, setelah adanya penarikan sampah lalu sampah itu dipilah terlebih dahulu menurut jenis jenis sampahnya sesuai dengan kategori misal sampah kardus plastik seng kaleng dan masih banyak lagi. Selain itu di Bank Sampah Inyong juga mampu mengolah sampah menjadi kerajinan atau barang yang bernilai sesuai dengan kreatifitas kita dalam membuat kerajinanya yang akan dibimbing langsung oleh Ibu Nurhayatun. Program selanjutnya yaitu mengadakan perpustakaan atau taman baca di Bank Sampah Inyong sendiri untuk umum karena menggabungkan literasi dan bank sampah, awal mula didirikan taman baca oleh Ibu Nur yaitu karena melihat mirisnya wawasan anak-anak sekitar tentang ilmu karena pada umumnya anak-anak itu hanya sibuk bermain dengan hanphonenya maka dari itu Ibu Nur membangun taman baca dan isi perpusnya donasi buku dari para masyarakat dan donatur. Taman baca sendiri juga mengadakan pelayanan gratis pinjam dan baca buku gratis.

Program kerja selanjutnya yaitu mengadakan kerjasama dengan dinas dan masyarakat sekitar dalam ruang lingkup seputar Bank Sampah dan kerajinan tangan dari sampah. Mengadakan sosialisasi di tempat lain sesuai dengan permintaan, yaitu program yang awal mulanya hanya untuk masyarakat sekitar tetapi lama-kelamaan banyak dari organisasi, himpunan dari desa atau dari dinas-dinas, sivitas akademika dan sekolah meminta kepada Bank Sampah Ibu Nur untuk mengisi dan memberikan sosialisasi serta mengadakan kerjasama tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selanjutnya program melaksanakan pemanfaatan tanah pekarangan pelatihan hidroponik. Tanah ini diberikan dari desa kepada masyarakat

dalam rangka melatih kemandirian dalam pertanian dan dilimpahkan pada Bank Sampah Inyong untuk mengelolanya. Program terakhir yaitu ada pembuatan kompos skala rumah tangga, program pembuatan pupuk kompos sendiri adalah pilihan dari masyarakat sekitar yang ingin tau tentang pembuatan pupuk dari kompos. Sejak tahun 2017 memakai sumberdana dari uang pribadi milik Ibu Nurhayatun sendiri sebagai koordinator pengelola Bank Sampah Inyong, lalu mulai tahun 2018 sampai sekarang menggunakan dana dari hasil pengolahan bank sampah dan hasil kerajinan

5. Pemberdayaan Masyarakat yang sudah dilakukan Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kutasari

Pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dari sekelompok orang dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat sumber daya manusia (SDM). Bank Sampah Inyong melakukan pemberdayaan masyarakat sejak tahun 2018 mulai dari individu yang dilakukan oleh Ibu Nurhayatun dengan suaminya lalu berkembang di bantu oleh seseorang yang peduli akan pemberdayaan serta pemerintah Desa Kutasari. Hal-hal yang sudah dilakukan Bank Sampah Inyong dalam memberdayakan masyarakat sekitar Bank Sampah yaitu :

- a. Mengajak masyarakat untuk memilah sampah
 - b. Memberdayakan masyarakat untuk mau menyetorkan sampah ke bank sampah
 - c. Memberdayakan masyarakat untuk membaca dan meminjam buku
 - d. Memberdayakan masyarakat peduli lingkungan dan literasi
 - e. Memberdayakan masyarakat untuk mau menanam dipekarangannya masing- masing
 - f. Memberdayakan masyarakat untuk mau belajar membuat mengolah sampah menjadi kerajinan
 - g. Memberdayakan masyarakat untuk menjaga lingkungannya
6. Sistem Alur Pemilahan Sampah

Sampah dipilah dari sumbernya yaitu dari rumah tangga masing-masing. Sampah yang sudah terpilah ditimbang sesuai dengan klasifikasi atau kategorinya dicatat dalam buku catatan sampah. Sampah yang sudah terpilah dimasukkan di kantong-kantong dengan klasifikasinya tapi yang masih campur akan dituang kemudian dipilah sesuai klasifikasinya dan pengolahan selain dipilah seperti botol akan dibuang label dan pisahkan tutup dan labelnya jadi botol masuk dalam keadaan bersih ketika masuk ke kantong yang sudah terpilah. Sampah yang digunakan sebagai kerajinan akan diambil sisanya jual ke pengepul harganya per tanggal penjualan. Dikurangi 5% di kas kemudian dari harga jual dikurangi harga beli.

Permasalahan sampah bukan hanya ada di tingkat kota namun ada ditingkat desa jika dibiarkan lingkungan akan tercemar, sampah anorganik yang tidak bisa diuraikan butuh waktu puluhan tahun untuk terurai. Tanah yang dibiarkan sampah berceceran dan lama-kelamaan bertumpuk sehingga bisa terpendam didalam tanah tidak bisa diuraikan. Kemampuan tanah akan berkurang jika ada sampah yang terus dibiarkan. Setiap tahun penduduk bertambah banyak dan angka kelahiran juga meningkat. Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga juga bertambah. Pembuangan sampah langsung ke tanah tanpa adanya pengolahan jika diteruskan terus menerus maka akan mengakibatkan pencemaran tanah.

Kesadaran masyarakat dalam mengolah limbah sampah masih kurang mereka biasa membuang sampah dipekarangan dan ditengah lingkungan sekitar. Sehingga ketika akan melakukan penanaman tanah yang dicangkul terdapat sampah plastik didalamnya yang masih belum terurai. Untuk itu Bank Sampah Inyong Desa Kutasari Kecamatan Baturraden membantu masyarakat dalam mengolah sampah anorganik dengan pemberdayaan masyarakat dengan menabung di bank sampah dan mendaur ulang sampah dijadikan kerajinan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi melalui pelatihan.

Bank Sampah Inyong Desa Kutasari bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk mau memilah sampah anorganik sesuai

dengan jenisnya. Sampah anorganik bisa ditabung dan diolah menjadi kerajinan sedangkan sampah organik bisa dibuang langsung. Sampah anorganik tidak langsung dibuang tanpa adanya pengolahan. Penyadaran untuk mereka bijak memperlakukan sampah untuk tidak dibuang ke tanah pekarangan. Sehingga bisa dimanfaatkan dan mengajarkan pentingnya kebersihan lingkungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melakukan penetapan bank sampah dan pembentukan kelompok kerja (POKJA) bank sampah Kabupaten Banyumas.

B. Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Inyong Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan di Bank Sampah Inyong pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan di Desa Kutasari :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan perduli

Masyarakat Desa Sumingkir Kutasari diberikan sosialisasi dari awal perpustakaan desa yang kemudian berkembang dengan keliling sehingga dapat sosialisasi secara langsung untuk menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan dengan memilah sampah, mengumpulkan dan kemudian ditabung. Lingkungan dengan sampah plastik yang terurai lama, semakin lama juga akan menumpuk sehingga masyarakat yang sebagaian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga tentunya akan jauh lebih dekat dengan sampah rumah tangga. Ibu rumah tangga bisa mendapatkan uang tambahan dari hasil tabungan sampah dan membuat kerajinan. Dengan memilah sampah dirumah dan di gedung sampah kemudian membuat kerajinan bersama hubungan sosial ibu rumah tangga akan semakin dekat dan baik.

Pemberdayaan dengan penyadaran dan perilaku sadar dan perduli di Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas sudah termasuk ke dalam pemberdayaan dengan mengubah pola pikir masyarakat

untuk lebih terus berkembang. Oleh karena itu untuk mengubah pola pikir dibutuhkan adanya sesuatu yaitu dengan cara :

a. Sosialisasi

Dari awal tahun pembentukan Bank Sampah Inyong yaitu tahun 2017 masih dibidang monton hanya menerima sampah lalu meimilahnya, oleh karena itu pihak pengurus Bank Sampah memberikan ide untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat atau warga sekitar untuk mengenal lebih dalam tentang tujuan didirikanya Bank Sampah Inyong. Tahun 2018 Ibu Nurhayatun menambahkan program kerja Bank Sampah yaitu tentang pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas (SDM) sumber daya manusianya untuk aktif dalam kegiatan ini. Seiring perkembangannya sudah banyak sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Sampah Inyong dalam misinya memberdayakan masyarakat Desa Kutasari yaitu tentang :

- 1) POS EMAS (Pilah Olah Sampah Meningkatkan Ekonomi Masyarakat
- 2) Pengolahan sampah
- 3) Pemilahan sampah
- 4) Tabungan dan shodaqoh sampah

Tujuan akan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Inyong kepada anggota masyarakat Desa Kutasari dan para penabung yakni untuk mengenalkan serta mengedukasi tentang pentingnya pembentukan Bank Sampah sebagai wadah dari pengolahan dan pemilahan sampah. Sosialisasi pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan memproses sampah dari barang yang tidak bernilai sampai menjadikan barang yang mempunyai guna nilai tinggi yang dihasilkan atas kreativitas, hal ini dilakukan oleh Ibu Nurhayatun sebagai pemilik dan juga koordinator dan para pengurus pengelolaan Bank Sampah Inyong sendiri. Sosialisasi Bank Sampah dilakukan pada pertemuan-pertemuan khusus sosialisasi bank sampah, sosialisasi di pertemuan kelompok (PKK), pertemuan rt, pertemuan rw, dasawisma

serta melalui perpustakaan keliling saat menarik sampah mengajak warga untuk sadar sampah yang ada di rumah tangga agar tidak membuang sampah secara langsung, mampu memilah sampah sesuai dengan jenis sampah, menabung sampah dan mendaur ulang sampah. Berlangsung dari tahun 2018 sampai sekarang tahap sosialisasi itu akan terus dilakukan guna membuat pola pikir masyarakat Desa Kutasari menjadi terbuka akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan setiap hari jumat sabtu dan minggu tetapi tidak menutup kemungkinan hari lainpun juga bisa (kondisional).

Selain dari kegiatan sosialisasi pihak Bank Sampah juga bekerjasama dengan banyak pihak antara lain. Dengan pihak Instansi Seperti Pemda Banyumas, Bapelit bangda, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM, Dinas Tenaga Kerja, Dispermasdes, Dinas Lingkungan Hidup Banyumas, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas, Dinas Sosial Perlindungan Perempuan dan Anak, Dinas Kesehatan, Sekolah SD di Kutasari, SMP dan SMA Negeri Baturraden, Poltek Negeri Semarang yang ada di Banyumas.



Gambar Tahap Sosialisasi sampah dan jenisnya

b. Edukasi

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) sudah menerbitkan Peraturan Menteri No. 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* Melalui Bank Sampah, yang mengatur pengelolaan Bank Sampah di Indonesia. Untuk pengembangan program-program edukasi mengenai bank sampah, peneliti mengadaptasi dari Pedoman Pelaksanaan tersebut dengan menyusun tahapan-tahapan yang nantinya dapat direalisasikan kepada masyarakat Dusun Sumingkir Kutasari, Kecamatan Baturraden melalui Bank Sampah Inyong. Tahapan tersebut antara lain :

- 1) Pada tahap pertama untuk mengetahui wawasan masyarakat Dusun Sumingkir mengenai bank sampah, maka perlu dilakukan adanya pretest mengenai sampah, bank sampah dan sejenisnya. Perlunya meningkatkan wawasan pada masyarakat terkait bank sampah, Setiap minggunya pihak pengurus selalu memberikan edukasi berupa informasi dan praktek yang dilakukan pada hari sabtu dan minggu
- 2) Tahap kedua yang perlu dilakukan adalah membuat susunan kepengurusan atau pengorganisasian yang diambil secara merata dari perwakilan Rt Dusun Sumingkir. Pada tahap ini susunan dan pengurusan di Bank Sampah Inyong sudah ada sejak awal pendirian dan berjalan dengan lancar
- 3) Tahap ketiga, menyesuaikan dengan program kerja dari Bank Sampah Inyong, yaitu sosialisasi. Sosialisasi yang diadakan membahas mengenai Pedoman Pelaksanaan *Reduce* (Kurangi), *Reuse* (Gunakan Kembali), dan *Recycle* (Daur Ulang).
- 4) Pada tahap keempat, masyarakat sudah mulai menciptakan kreasi atau membuat karya dari sampah yang didaur ulang, bahkan akan lebih baik lagi jika hasil tersebut dapat dipergunakan kembali oleh masyarakat. Seperti pembuatan tas menggunakan sampah plastik, produk vas bunga menggunakan plastik dan lain-lain.

- 5) Seluruh rangkaian tahapan diatas dilakukan secara berulang dalam tempo waktu tertentu dengan didampingi para pengurus dan diawasi langsung oleh pihak Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kecamatan Baturraden
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar.

Limbah pustaka dengan perpustakaan yang dimiliki dapat menambah wawasan warga dengan membaca buku sehingga bisa berjalan bersama pengetahuan dan lingkungan. Bank Sampah Inyong memberikan pengetahuan dengan sosialisasi sadar sampah yang ada di rumah tangga mereka untuk tidak membuangnya secara langsung. Memilah sampah dilakukan di rumah tangga dan sesuai dengan jenisnya memberikan keterampilan dengan mengadakan pelatihan dari kerjasama dari Pemerintah desa. masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan sudah cukup baik namun yang baru menghasilkan dari pelatihan itu baru beberapa orang yang mampu membuat kerajinan yang layak untuk dijual ke *customer*. Penghasilannya bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemberdayaan dengan mendaur ulang sampah, menabung sampah dan perpustakaan sudah dilaksanakan di Bank Sampah Desa Kutasari wawasan pengetahuan kecakapan dan keterampilan sudah diberikan fasilitas. Wawasan dan pengetahuan difasilitasi perpustakaan, kecakapan dan keterampilan ada pelatihan daur ulang sampah. Tapi masih belum maksimal dalam hasil daur ulang sampah masih belum banyak yang dapat menghasilkan produk dari daur ulang sampah.

3. Tahap pendayaan

Pada tahap pendayaan masyarakat khususnya anggota Bank Sampah Inyong diberikan kesempatan melalui keterampilan, serta pengetahuan yang mereka dapat pada saat pelatihan yang dilakukan oleh fasilitator dari Ibu Nur dan pengurus yang lain, masyarakat atau kelompok diberikan pengetahuan yang luas terhadap Bank Sampah. Kemudian setelah

diberikan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan budidaya ikan, masyarakat dapat menerapkan kegiatan pemilahan, pengolahan, penabungan dan kerajinan yang melalui pengetahuan yang telah diberikan fasilitator Bank Sampah. Tidak hanya melakukan kegiatan pemilhan sampah dan menabung sampah, di Bank Sampah Inyong juga menrapkan kegitan kerajinan tangan lewat barang bekas.

Kegiatan Bank Sampah yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Inyong hingga saat ini dapat dikatakan berhasil sehingga meningkatkan pendapatan antar anggota. Pengetahuan tersebut dihasilkan dari beberapa uji coba kelompok sehingga dapat menambah pengalaman bagi anggota kelompok. Selain itu kelompok sudah dapat menjual hasil kerajinan tangannya yang berupa topi, dompet sandal, tas tersebut di pasar sosial media yang mereka bentuk juga. Adanya pelatihan-pelatihan yang didapat kelompok mampu meningkatkan pengetahuan sehingga meningkatkan pula pendapatan masyarakat dengan penukaran sampah serta kegitan kerajinan tangan yang telah dilaksanakan. Meskipun kegiatan kerajinan tangan tersebut adalah usaha sampingan, akan tetapi telah berhasil dan mampu untuk menambah pendapatan masyarakat, sampai sekarang masyarakat ada yang menjadikan usaha kerajinan tangan menjadi usaha utama, kemudian ada pula dengan penghasilan kerajinan tersebut dapat menambah modal masyarakat untuk menambah usaha yang lain, sehingga selain dapat menambah pendapatan, namun dapat menambah mata pencaharian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang terjadi di Desa Kutasari dilakukan melalui beberapa proses, yang menghasilkan tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat yakni kemandirian serta dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi dalam mencapai hal tersebut dilakukan beberapa proses, diantaranya adalah melalui, tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan.

Tahap penyadaran yang dilakukan yaitu, masyarakat diberikan sosialisasi oleh fasilitator dari Pemerintah Desa Kutasari serta kelompok saling memberikan pendapat serta keinginan serta harapan sehingga teretusnya ide untuk membuat kelompok yang diharapkan mampu menanggulangi masalah yang menghambat masyarakat untuk dapat hidup sejahtera serta mandiri. Tahap selanjutnya adalah tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini masyarakat melakukan pemberdayaan melalui kegiatan olah sampah dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh fasilitator dari Ibu Nur serta para pengurusnya sehingga masyarakat dapat memiliki skill untuk dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada masyarakat melalui potensi yang ada di Bank Sampah Inyong. Setelah itu ada tahap pendayaan, yakni masyarakat diberikan kesempatan, diberikan daya atau kekuasaan untuk melakukan kegiatan pengolahan dan kerajinan dan membentuk suatu hasil yang sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh fasilitator dari adanya pelatihan- pelatihan serta fasilitas yang telah diberikan yang dibutuhkan oleh kelompok.

Berdasarkan beberapa tahap pemberdayaan di atas, apabila dapat diterapkan bagi masyarakat menengah ke bawah, tentu dapat mempermudah masyarakat dalam meraih kesejahteraan hidupnya, terutama dalam mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Kutasari. Adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan fasilitator terhadap masyarakat tentu dapat menambah keterampilan, sesuai dengan apa yang dimiliki maupun apa yang diperlukan bagi masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang mereka harapkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemberdayaan adalah sebagai suatu kesempatan yang dihadirkan untuk masyarakat untuk dapat mengembangkan kapasitas yang dimiliki masyarakat dengan adanya daya atau kekuatan serta kesempatan untuk berubah dan menjadi lebih baik. Pemberdayaan adalah suatu konsep manajemen yang harus memiliki indikator keberhasilan antar dua belah pihak yang terkait, seperti yang terjadi pada Bank Sampah Inyong dengan

pihak lain yakni Pemerintah Desa. Pemberdayaan dilakukan untuk masyarakat agar dapat memiliki daya atau kekuatan untuk menanggulangi masalah sosial maupun ekonomi yang dihadapi, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan yang masyarakat harapkan, akan tetapi keberhasilan dalam suatu pemberdayaan tidak hanya dapat meningkatkan hasil dari kegiatan tersebut, tetapi dapat juga meningkatkan partisipasi masyarakat serta keterampilan atau skill yang dibutuhkan, kemudian pemberdayaan juga dapat menekankan kepada kebutuhan hidup serta potensi yang ada pada masyarakat, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia nya (SDM).

4. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan-keterampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Kemampuan masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah yang berasal dari pelatihan merubah cara berfikir lebih kreatif sehingga pola pikir mereka bisa berubah dan keterampilan mereka semakin bertambah. Masyarakat sudah mampu membuat kerajinan melalui bimbingan dari pengurus bank sampah dan tentunya dari pemilik bank sampah sendiri yaitu Ibu Nurhayatun selaku pengggagas dari ke kreatifan menyulap barang bekas menjadi bernilai yang mampu membuat dan menghasilkan. Mereka mendapatkan penghasilan dari menabung sampah dan membuat kerajinan yang hasilnya dipasarkan melalui media online. Mereka juga diajarkan shodaqoh sampah. Sampah yang sedikit dan tidak menjual bisa di shadaqahkan. Dalam implemantasinya, tahapan-tahapan pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memerlukan proses penyadaran, pengilmuan, penerapan, dan pengembangan (Sulistiyan, 2013).

Jumlah masyarakat yang sudah tergabung menjadi anggota bank sampah mencapai 80 orang. Data anggota bank sampah yang sudah memiliki buku tabungan ada 50 orang mereka yang sudah bergabung masih belum menabung sampah yang layak untuk dijual kembali/dimanfaatkan.

Masyarakat sudah mulai mau memilah sampah di rumah tangga dan memilah bersama digedung bank sampah. Keterampilan juga diberikan kepada masyarakat dengan pembuatan kerajinan dari limbah sampah yang sudah dipilah barang yang dihasilkan seperti tas, ecobrik, sandal sepatu, map dan bunga dari plastik kresek. Sosialisasi yang dilakukan di 2 Posyandu di Desa Kutasari dan datang langsung ke tempat Bank Sampah Inyong dan pada saat meminjam buku di taman baca.

Ekonomi kreatif di Indonesia Ekonomi kreatif merupakan konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berbasis dengan kreatifitas yang berasal dari ide, gagasan, bakat atau talenta. Ekonomi Kreatif yang dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah dengan mengolah sampah/mendaur ulang sampah menjadi kerajinan ruang lingkup ekonomi kreatif ada 16 salah satunya adalah kerajinan. Daur ulang sampah di Desa Kutasari menjadikan sampah sebagai bahan kerajinan. Dengan menggunakan kreatifitas setiap orang untuk membuat produk. Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Masyarakat yang tergabung menjadi anggota bank sampah mengikuti pelatihan sehingga mampu untuk membuat kerajinan. Masyarakat yang sudah mampu mendaur ulang sampah untuk dijual baru beberapa orang yang mendapatkan penghasilan dari 80 masyarakat yang tergabung menjadi anggota bank sampah.

Bank sampah Inyong mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat untuk mendapatkan nilai tambah dari barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi dan dianggap tidak berharga. Mendaur ulang sampah di Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas menjadi salah satu cara mengurangi sampah setelah ditabung dan dipilah sampah yang bisa dimanfaatkan untuk membuat barang kerajinan. Pemberdayaan masyarakat di bank sampah sudah berjalan namun belum seluruhnya terberdayakan karena pemberdayaan juga harus ada partisipasi masyarakat untuk bisa berjalan namun orang yang memiliki kesadaran menabung sampah masih kecil dari jumlah keseluruhan masyarakat di Desa

Kutasari. Pelatihan yang diberikan masih belum maksimal dari seluruh anggota bank sampah yang berjumlah 80 orang yang mengikuti pelatihan biasanya tidak sampai seluruhnya. Anggota yang datang ke pelatihan juga belum maksimal membuat produk yang layak untuk dijual. Penghasilan dari bank sampah juga belum cukup besar masih relatif kecil karena kurangnya kesadaran untuk menabung di bank sampah.

a. Mekanisme menabung sampah di Bank Sampah

Penabung Bank Sampah Inyong berdasarkan data yang penulis dapatkan sudah 50 orang dari 80 orang pada tahun 2022 yang sudah bergabung di Bank Sampah Desa Kutasari. Anggota bank sampah yang sudah memiliki buku tabungan sebanyak 50 orang. Pendapatan yang dihasilkan mulai dari seratus rupiah hingga ratusan ribu rupiah. Sampah anorganik yang biasanya dibuang di area lingkungan sekarang dapat ditampung di bank sampah dapat didaur ulang menjadi kerajinan dan ada yang dijual langsung ke pengepul.

Pengambilan sampah dilakukan oleh Ibu Nur selaku pemilik dari Bank Sampah Inyong. Setiap hari libur sabtu/minggu atau hari libur nasional, pengambilannya dalam satu hari sebanyak 2 rt atau lebih masyarakat yang datang sendiri ke tempat Bank Sampah Inyong. Tetapi mulai tahun 2022 awal pengambilan sudah tidak berlaku lagi, sekarang masyarakat atau warga yang datang sendiri membawa sampah ke tempat Ibu Nur. Sampah dipilah menurut jenis-jenisnya. Sampah yang terkumpul lalu ditimbang di bank sampah biasanya dibagian luar sampah itu diberi tanda nama pemilik sampah supaya memudahkan ketika ditimbang nantinya ketika sedikit dan belum memenuhi kriteria yang ada hanya di shodaqohkan sampahnya. Mekanisme dan tata cara menabung di Bank Sampah Inyong yaitu mendaftar dan registrasi data diri dulu dengan menunjukkan KTP (Kartu Tanda Penduduk) ke pengurus Bank Sampah Inyong, lalu pihak Bank Sampah akan memproses dan memberikan buku tabungan untuk penabung setiap kali ingin menabung.

Sebelum menabung, pihak penabung akan diberi sosialisasi terlebih dahulu tentang bank sampah pengelolaannya dan bagaimana cara penyetorannya ketika ada warga masyarakat yang menyetor sampah kita langsung jadikan mereka anggota dan langsung catat tabungannya di tabungan sampah dulu kemudian setelah sampah itu terjual baru dinominalkan sejumlah tabungan sampah dengan nilai uang yang di dapatnya di masukan ke dalam tabungan berbentuk uang. Pengambilan tabungan biasanya akan diambil dalam jangka waktu akhir bulan atau setengah tahun sekali, pengambilan tabungan bisa berupa penukaran sampah dengan uang atau dengan bahan-bahan pokok setiap hari seperti sembako. Disesuaikan dengan jumlah sampah yang ditabung. (Wawancara langsung dengan pemilik Bank sampah Ibu Nurhayatun)

c. Memilah Sampah

Kegiatan memilah sampah dilakukan di gedung bank sampah berjumlah 19 orang namun setiap minggunya tidak semua bisa hadir hanya anggota bank sampah yang memiliki waktu senggang biasanya 5-10 orang. Kegiatan memilah sampah menjadi kegiatan sosial yang menjadi tempat bertemunya warga untuk memilah sampah berdasarkan jenis sampah.

Pemilahan dilakukan setiap hari sabtu dan minggu dimulai dari pukul 08.00-11.00 WIB disesuaikan dengan waktu ibu-ibu anggota bank sampah yang menjadi relawan pemilah sampah yang masih bercampur organik dan anorganik. Terkadang ada juga sampah yang memang sudah dipisahkan langsung dari rumah tangga masing-masing. Jumlah total pemilah ada 19 orang namun ketika peneliti meneliti di tanggal 7 Juli 2020 di gedung bank sampah berjumlah 5 orang yang ada waktu untuk memilah sampah bernama Ibu Sumiyah, Ibu Sudirah, Ibu Adimah, Ibu Pondok dan Ibu Haryati. Sampah dipilah berdasarkan kriteria mereka memilah sampah sesuai dengan jenisnya yang sudah saya cantumkan datanya berupa.

Tabel 5
Daftar pemilah dan pengurus bank sampah

No	Nama	Rt/Rw
1	Wati	Rt 2 Rw 1
2	Ranti	Rt 2 Rw 1
3	Riyani	Rt 2 Rw 1
4	Siti	Rt 2 Rw 1
5	Sukinem	Rt 1 Rw 1
6	Neni	Rt 2 Rw 1
7	Cahyono	Rt 1 Rw 2
8	Qurrotul mawadah	Rt 2 Rw 1
9	Rasto	Rt 2 Rw 1
10	Munipah	Rt 2 Rw 2
11	Ani	Rt 1 Rw 1
12	Rusmiyanto	Rt 3 Rw 1
13	Ismi	Rt 1 Rw 1
14	Dwi	Rt 3 Rw 2
15	Darno	Rt 2 Rw 1

Tabel 6
Daftar Harga-Harga Bank Sampah Inyong

No.	Jenis Sampah	Harga/Kg
1.	Kardus	Rp. 1.200.-
2.	Kertas Duplex (Kertas sampul, Bungkus snack/roti/Kalender, Bungkus rokok)	Rp. 300.-
3.	Buku Bekas (Buku tulis, HVS)	Rp. 1.500.-
4.	Buku Buram	Rp. 700.-
5.	Plastik campur (Aqua gelas/botol/Ale-ale, Botol sampo, botol bedak, ember bekas, semua jenis plastik keras/buram)	Rp. 1.700.-
6.	Plastik kresek/semua jenis plastik kecuali bungkus kopi	Rp. 300.-
7.	Aluminium (Panci Rusak)	Rp. 8.000.-
8.	Besi (Paku, Behel, Sepeda rusak)	Rp. 2.500.-
9.	Seng/Kompor/Kaleng susu	Rp. 800.-
10	Sandal/Sepatu	Rp. 300.-

11	Botol Sirup	Rp.	300.-
----	-------------	-----	-------

d. Mendaur Ulang Sampah

Kegiatan mendaur ulang sampah awalnya ada dari pelatihan yang diberikan dari kerjasama pihak luar. Kemudian masyarakat diajari cara mendaur ulang sampah namun dari anggota bank sampah yang diajari baru beberapa orang yang menghasilkan produk kerajinan yang dapat dijual. Produk yang dihasilkan seperti ecobrik, map dari bungkus minyak dan bros yang sudah mampu untuk dijual. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 20 juni 2022 lokasi di rumah Ibu Nurhayatun di Desa Kutasari. Peneliti mencoba untuk melihat dan mengamati jenis kerajinan yang dihasilkan berupa *ecobrik* yang berasal dari sampah botol yang didalamnya terdapat sampah plastik yang di gunting sampai benar-benar padat, Bunga dari kresek, tas dari bibir gelas bekas yang dilapisi dengan kain warna-warni, tas dari plastik. yang tebal, tas dari plastik minyak, pot bunga, tatakan aqua, piring dari bibir gelas plastik. Berikut merupakan data nasabah yang menabung pada bank sampah Inyong pada awal tahun :

Tabel 7

Daftar Penabung Bulan Januari di Bank Sampah Inyong

Tanggal	Nama Penabung	Jenis	Berat	Harga
10/1	Bu Mulyo	Campur	11 kg	Rp . 9.500
20/1	Pak Jabat	Duplek Campur	1/2 kg	Rp. 3.000
25/1	Bu Aris	Campur	4 kg	Rp. 6.500
	Pak Jalen	Dus Duplek Botol	1 kg 1 kg 1 kg	Rp. 2.000
24/1	Rafa	Duplek Campur	1 kg 1 kg 1 1/2 kg	Rp. 1.000 2.000 1.500
26/1	Bu Tini	Dus Campur	2 kg	Rp. 10.000

			2 kg	
	Pak Jabat	Plastik Campur	4 ons 1 1/2 kg	Rp. 500 1.500
28/1	Bu Tini	Dus Plastik Seng	5 kg 1 kg 6 kg	Rp. 12.500 500 600
	Bu Sarwono	Campur Plastik Ember Botol	6 kg 1, 1/2 kg 3, 1/2 kg 1, 1/2kg	Rp. 6.000 7.500 5.000 30.000

Sumber : Wawancara dengan pemilik Bank Sampah Inyong dengan Ibu Nur dari catatan penabung

Tabel 8
Penabung perbulan Februari, Bank Sampah Inyong,

Tanggal	Nama Penabung	Jenis	Berat	Harga
19/2	Bu Siti Mufidah	Campur	1 kg	1.000
	Nono Mutiara	Campur	1 kg	1.000
20/2	Alin	Campur	1/2 kg	600
	Nani	Campur	1/2 kg	600
	Mila	Duplek	7 ons	500
	Jabat	Campur	1 kg	1.500
28/2	Mila	Campur	1 kg	1.000
	Ayu	Campur	1/2 kg	500
	Keni Ahmad	Duplek	7 ons	400
28/2	Siti Mufidah	Campur	3 kg	4.500

Dari data diatas diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik Bank Sampah Inyong. Dari pemilik menuturkan bahwa data penabung dari bulan april sampai mei mengalami penurunan, harga dari setiap jenis-jenis sampah setiap bulanya mengalami perubahan hal ini dikarenakan dari pihak pengepulnya yang menentukan harga-harga sampah. Hal ini menjadi acuan agar kedepannya bisa memberikan

edukasi melalui ekonomi kreatif supaya bisa ramai kembali sehingga bisa memunculkan potensi-potensi ekonomi baru.

e. Kerajinan Tangan

Berdirinya Bank Sampah Inyong juga menyebabkan terbukanya banyak inovasi baru yaitu dengan membentuk kerajinan tangan yang berbekal kreativitas. Ide ini digagaskan langsung oleh pemilik Bank Sampah Inyong yaitu Ibu Nurhayatun, karena tangan terampil dan kreativitas dari Ibu Nur lah banyak tercipta dan meyulap barang-barang yang bernilai ekonomis yang berasal bahan yang sudah tidak terpakai lagi antara lain kantong kresek, plastik, tutup botol, bungkus kopi, pot bunga, piring plastik

Kegiatan kerajinan dilakukan oleh pengurus serta para anggota Bank Sampah Inyong yang dibimbing langsung oleh Ibu Nur. Hasil dari barang yang tercipta antara lain yaitu topi, tas, dompet, keranjang, vas bunga, mainan anak dan masih banyak lagi. Hasil dari kerajinan tangan ini nantinya dipasarkan di pameran-pameran ataupun di pasarkan melalui media sosial dan hasilnya penjualan akan masuk ke kantong pembuat langsung sebagai upaya menambah pendapatan. Barang-barang yang dihasilkan dijual dengan harga beraneka ragam tergantung bahanya mulai dari Rp.20.00 – 100.000 bergantung pada ke kreativitasnya serta idenya. Hasil penjualan dari barang-barang kerajinan tidak selalu menentu setiap bulanya, barang yang dihasilkan setiap bulanya bisa menyentuh sampai 25 jenis barang dari hasil kreativitas dari pihak Bank Sampah Inyong dan anggotanya. Selain bisa membuat jenis barang dari kreativitas pemberdayaan ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang mau memborong kerajinan bernilai jual ini.



Gambar hasil dari proses outputnya, topi, dompet, peci, sepatu

f. Taman Baca

Taman baca berdiri bersamaan dengan Bank Sampah Inyong, yakni karena adanya donasi serta buku yang masih layak yang dikumpulkan sehingga terbentuklah taman baca yang dikhususkan bagi anak-anak mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas) dan juga diumumkan bagi khalayak umum. Taman baca sendiri terletak di dalam area Bank Sampah, yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk mau membaca dengan setor sampah. Sehingga menggabungkan literasi dan lingkungan. Anggota taman baca

sebagian besar anak sekitar area lingkungan Bank Sampah. Penelitian diambil tanggal 20 Juni 2022 lokasi di Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Pemberdayaan masyarakat dengan menabung sampah kemudian meminjam buku, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan ibu-ibu dengan semakin berkembangnya teknologi gadget menjadi hal yang lebih sering dipegang namun dengan adanya perpustakaan keliling dengan membawa buku dan mengambil sampah kerumah pendidikan dan kebersihan lingkungan berjalan beriringan.

Strategi dalam memberdayakan masyarakat yaitu dengan cara oleh dan untuk masyarakat, maksudnya yaitu masyarakat sendiri yang memilah dan mengolah sampah dan dinikmati sendiri oleh masyarakat sehingga masyarakat tertarik, dari pihak sampah hanya memberikan wadah tanpa ada paksaan untuk masyarakat itu sendiri. Mengikuti sertakan masyarakat disetiap kegiatan dan mengadakan wisata bersama anggota bank sampah dengan biaya yang terjangkau sehingga menarik yang belum menjadi anggota bank sampah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses menuju berdaya dengan pemberian daya kepada masyarakat. Pemberdayaan menekankan masyarakat untuk dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi hidupnya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan di bank sampah Desa Kutasari sudah memberikan sosialisasi tentang memilah sampah, shodaqoh sampah, menabung sampah dan mengolah sampah.

C. Analisis Pengelolaan Bank Sampah Menurut Perspektif Islam

Dalam islam segala jenis kegiatan yang dilakukan manusia tidak terlepas dari yang namanya aturan oleh karena itu islam membuat aturan terkait hidup

manusia salah satunya yaitu tentang pengelolaan bank sampah. Pengelolaan bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Inyong Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas

1. Pengelolaan Bank Sampah

Pengelolaan Bank Sampah adalah sebuah kegiatan mengatur sekelompok orang di dalam organisasi atau kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir masyarakat berlandaskan peduli akan lingkungan sekitar. Karna manusia diciptakan di dunia mempunyai tujuan hidup yaitu untuk mengelola alam pemberian tuhan untuk dikelola dengan baik dan benar hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Shad (38): 27-28 berikut ini yang menerangkan bahwa Allah menciptakan bumi, langit dan di antara keduanya dengan baik. Penciptaan alam semesta ini telah didesain sedemikian rupa agar manusia dapat memanfaatkan dan menikmatinya secara maksimum. Hanya orang-orang yang kufur (mengingkari) nikmat Allah sajalah yang berburuk sangka terhadap apa yang diciptakan oleh Allah sehingga Allah marah dan menyumpah mereka masuk ke dalam neraka. Sementara mereka yang beriman dan beramal saleh atau orang-orang yang bertakwa akan diperlakukan secara berbeda dari mereka yang kufur. Yaitu mereka akan masuk surga yang nyaman, sebagai bentuk ke-Mahaadilan Allah.

ذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِّكَ
 قَبِينَ كَالْفُجَّاءِ الْأَرْضِ أَمْ يُجْعَلُ الْمُؤْمِنِينَ آمِنًا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي (28)

"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?" (QS. Shad 27-28)

Dari ayat tersebut di atas dapat diambil kaitanya bahwa hendaknya kita berbaik sangka, tidak berburuk sangka kepada Allah, atas segala yang diciptakan-Nya di muka bumi ini. Yaitu bahwa Allah telah menciptakan alam ini untuk kenyamanan dan kesejahteraan manusia. Sehingga kita hendaknya beriman kepada Allah dan berbuat baik di muka bumi ini. Berbuat baik disini contohnya adalah dengan menanam pohon, menikmati hasilnya dan tidak rakus mengeksploitasi alam secara berlebihan. Selain itu, hendaknya kita tidak berburuk sangka terhadap Allah atas apa yang diciptakan-Nya. Jika ada yang berburuk sangka terhadap Allah atas apa yang diciptakan--Nya, maka Allah akan murka dan mengategorikan orang tersebut sebagai orang yang kufur, yang balasannya adalah masuk neraka. Naudzubillahi min dzalik.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah Prinsip ukhuwwah, Prinsip ta'awun, dan Prinsip persamaan derajat, Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan di bawah ini.⁷⁶

Pertama, prinsip ukhuwwah. Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT *"Innamal-mu`minuna ikhwatun fa ašliḥu baina akhawaiikum wattaqullāha la'allakum tur-ḥamun."* "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat [49]:10) Rasulullah mengumpamakan umat Islam sebagai sebuah

bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Di hadis lain Beliau berpesan bahwa umat Islam hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi terhadap sesama layaknya sebuah tubuh, di mana jika ada satu bagian yang merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur dan merasakan demam. Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama.

Selanjutnya ayat Alquran Surat Al-Baqarah (2):60 berikut ini juga menekankan bahwa Allah memberikan rezeki kepada semua manusia dan melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi ini:

قَدْ عَلِمَ كُلُّ ۞ إِنَّتَا عَشْرَةَ عَيْنًا فَاَنْفَجَرْت مِ ۞ الْحَجَرَ إِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ
(٦٠) فِي الْأَرْضِ مُفْسِدٍ كُلُّوْا وَاشْرَبُوا مِنْ رَزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا ۞ أَنَا سِ مَشْرِبُهُمْ

“...dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: “Pukullah batu itu dengan tongkatmu,” lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan....” (QS. Al Baqarah : 60)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah memberikan rezeki kepada manusia yang disediakan-Nya di bumi ini. Manusia hanya tinggal mencari tahu bagaimana memanfaatkan apa yang ada di muka bumi ini untuk memenuhi keperluannya dengan catatan bahwa manusia tidak merusaknya, hanya memanfaatkan dengan memeliharanya. Selain ayat di atas, penekanan tentang larangan berbuat kerusakan di muka bumi dan kepastian bahwa Allah akan memberikan rezeki kepada manusia yang berbuat baik dan bersyukur di muka bumi ini dijelaskan dalam Alquran Surat Al-A’raf (7): 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh

harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan". (Q.S Al Araf : 56).

Penjelasan dan kaitanya dengan pengelolaan sampah di Bank Sampah Inyong terhadap ayat-ayat diatas yaitu janganlah dari diri kita untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini hendaknya harus menjaga pemberian dari Tuhan dan merawat serta menyukuri pemberian berupa alam yang indah ini.

Menurut perspektif islam ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam membantu keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Yang pertama yaitu pengembangan diri yang berkesinambungan. Masyarakat yang menjadi klien program pemberdayaan dituntut agar mampu mengembangkan diri dan bekerja untuk meningkatkan taraf hidup dan nasib mereka. Yang kedua yaitu melakukan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, di mana skill dan ketrampilan merupakan salah satu faktor yang menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Yang ketiga adalah melaksanakan dan mendorong zakat dan infak, dua program yang sangat ampuh dalam mengangkat masyarakat dari garis kemiskinan. Yang juga dituntut adalah pengelolaan zakat yang lebih efisien dan professional, demi mewujudkan pemberdayaan yang lebih efektif. Yang terakhir adalah menjauhi perilaku ekonomi yang dilarang oleh agama Islam seperti penimbunan bahan pokok (*hoarding*) dan monopoli (*ihtikar*), karena perilaku tersebut merugikan masyarakat dan tidak sejalan dengan ajaran Islam yang mengusung semangat keadilan sosial. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu instrumen penting dalam mengentaskan kemiskinan. Sebagai agama rahmatan lil 'alamin, Islam mendorong umatnya untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi semua. Dalam perspektif Islam, program pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan semangat dan ruh Islam yang mengkader pemeluk-pemeluknya untuk menjadi agen penyebar rahmat Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaan Bank Sampah melalui pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Inyong Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas adalah mengubah pola pikir masyarakat untuk mau memilah sampah sendiri di rumah dan mau bersama menjaga lingkungan bebas sampah dengan menabung sampah serta dapat ikut serta dalam mengembangkan kreativitas. Mampu memberdayakan masyarakat yang memiliki kemampuan agar bisa digunakan.

Bentuk Pemberdayaan yang dilakukan bank sampah dengan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan. Sosialisasi memilah sampah dan memanfaatkan sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga. Pelatihan yang diberikan bank sampah kepada anggota bank sampah memberikan dampak yang positif selain mereka sudah mampu memilah sampah mereka juga bisa mengolah sampah bersama-sama untuk dijadikan produk yang bermanfaat dan mampu dijual. Kerajinan yang dihasilkan sudah dijual melalui pameran dan melalui online menggunakan media sosial *facebook & instagram*.

Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bank sampah dengan pengelolaan limbah sampah rumah tangga. Tabungan di bank sampah dan kerajinan yang dihasilkan dijual dalam rangka mengembangkan keaktifan warga serta peduli lingkungan sekitar,

B. Saran

1. Perlu adanya adanya bantuan pemerintah untuk peningkatan biaya operasional Bank Sampah Inyong Desa Kutasari agar kegiatan bank sampah terus bisa berjalan untuk kelanjutannya.
2. Agar kegiatan di bank sampah terus berlanjut perlunya partisipasi masyarakat untuk terus mengikuti kegiatan di bank sampah dan mau bersama-sama menjaga lingkungan Desa Kutasari.

3. Bank Sampah perlu menambah kerajinan lain untuk memikat banyak pengrajin lain supaya mau ikut bergabung.
4. Menambah pengelolaan tidak hanya sampah anorganik.

Demikian kesimpulan dan saran yang bisa saya sampaikan dalam skripsi ini. Semoga hasil penelitian di Bank Sampah Desa Kutasari semoga bisa menjadi bahan masukan bagi khalayak luas dalam penanganan lingkungan dan menjadi bahan renungan bagi Bank Sampah Inyong dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Desa Kutasari.



DAFTAR PUSTAKA

- A Permadi, Guruh. (2011). Menyulap Sampah Jadi Rupiah. Surabaya : Mumtaz Media
- Alfin. (2011). Community Development Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Ari Zulkifli. (2014). Dasar-dasar ilmu lingkungan. Jakarta : Salemba Teknika
- Arjana, G. B. (2016). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bancin, M. H. (2013). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat). Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22.
- BPS Prov. Jateng. (2018). Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2015, 2016,2017. Badan Pusat Statistik Jateng. Semarang.
- Darmawan, I. & Ginting, P. A. (2020). Peningkatan kesadaran akan pengelolaan sampah di desa cinta. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 9(4), 249-253.
- Edi Suharto, Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan, (Bandung: PT Refika Aditama, (2007), Cet. I, hlm. 110.
- Enri Damanhuri, T. P. (2019). Pengelolaan Sampah Terpadu. Bandung: ITB Press.
- Fathoni, A. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah, a. (2005). Penegakan Hukum Lingkungan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Groub.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. Journal of Nonformal Education, 2(1) <https://doi.org/10.15294/jne.v2il.531>
- Kamayanti. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiusitas Keilmuan. Malang : Penelaha anggota Ikapi Jawa Timur Malang.
- Kusumaningrat, H. (2009). Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Lutfiyah. (2017). Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus . CV jejak.
- Milles, M, B. (1992). Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-
Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Muhammad Hasan, M. A. (2018). Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. Makassar: CV. Nur Lina
- Muhajir, N. (1996). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Hasan, M. A. (2018). Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. Makassar: CV. Nur Lina
- Nasir, Moh. (1988). Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. Mufid, s. a.
- Nasution, B, N. (2013). Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah Perumahan Bukit Pamula Indah . Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nuryosuwito, Rosyidi, A., & Istiqlaliyah (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Jenis Hdpe Menjadi Bahan Bakar Alternatif Proses Pyrolysis. Jurnal Mesin Nusantara, 92-101.
- Parsons, Ruth J., James D. Jorgensen dan Santos H. Hernandez. (1994). The Integration of Social Work Practice, California : Brooks/Cole.
- Sastrawijaya, T. (1991). Pencemaran Lingkungan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soebianto, T. M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (17th ed.). Penerbit Alfabeta
- Sugiono. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D. Bandung : CV Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1993). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharto, E. (2010). Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat. Jurnal Al- Iqtishad, Edisi 12 Volume I Tahun 2016.
- Sulistiyani, A, T. (2004). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Jurnal Al- Iqtishad, Edisi 12 Volume I Tahun 2016.

- Suparjan, Suyatno. 2003. Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta : Aditya Media.
- Suryana. (2013). Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat. Hal. 21.
- Suryani, A, S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi kasus Bank Sampah Malang). Jurnal Aspirasi Vol. 5 no.1.
- Suwerda, Bambang (2012). Bank Sampah (Kajian Teori dan Terapan). Yogyakarta: Pustaka Rihama Desaia
- Syafiie, I, K. (2006). Ilmu Administrasi Publik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoriq Alfarisyi, R. M. Ahmad. (2019). Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam . Surabaya: Universitas Airlangga.
- Tri, Winarni. 1998. Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat. Yogyakarta. Aditya Media
- Ulber, Silahahi. (2012). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Reflika Aditama
- Wintoko, Bambang (2011). Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemampuan Finansial. Yogyakarta: Pustaka Baru



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran Wawancara

- A. Wawancara dengan pemilik seta koordinator Bank Sampah Inyong
 1. Bagaimana sejarah berdirinya Bank Sampah Inyong?
 2. Apa saja fasilitas yang terdapat di Bank Sampah Inyong?
 3. Apakah ada pertemuan rutin antar pengurus Bank Sampah?
 4. Darimanakah dana yang digunakan untuk berdirinya Bank Sampah Inyong?
 5. Bagaimana sumber dana pengelolaan Bank Sampah Inyong?
 6. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Inyong?
 7. Apakah visi dan misi Bank Sampah Inyong?
 8. Apa dampak bagi masyarakat dengan adanya Bank Sampah Inyong?
 9. Bagaimana peran dan sistem pemberdayaan yang dilakukan?
 10. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya Bank Sampah Inyong?
- B. Wawancara dengan wakil kordinator Bank Sampah Inyong
 1. Apa bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Bank Sampah Inyong?
 2. Kegiatan yang sudah dan akan dilakukan oleh Bank Sampah Inyong?
 3. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain?
 4. Apakah ada Pelatihan dan penyuluhan dari program edukasi sampah?
 5. Apa latar belakang anggota mengikuti pelatihan dan penyuluhan tersebut?
 6. Dimana dan siapa yang memberikan pelatihan
 7. Apa jenis penyuluhan dan pelatihan yang diterima
 8. Bagaimana tahap perencanaan dalam pemberdayaan masyarakat pada pokdakan Mina Sendang berdiri?
- C. Wawancara dengan salah satu pengurus Bank Sampah Inyong
 1. Apa bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Inyong?

2. Apa yang menjadi tujuan dalam pemberdayaan masyarakat pada Bank Sampah Inyong berdiri?
 3. Siapa sasaran dalam pemberdayaan masyarakat pada Bank Sampah Inyong?
 4. Tahapan apa yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Inyong?
 5. Apa saja yang menjadi syarat mengikuti pemberdayaan masyarakat ?
 6. Apa saja materi yang diberikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Pengelolaan Bank Sampah Inyong
 7. Apa saja kegiatan yang diadakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Inyong
 8. Kapan kegiatan pelaksanaan pemberdayaan dilakukan?
 9. Apa faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Inyong?
 10. Apa faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Inyong?
 11. Bagaimana dampak/ hasil setelah diadakannya pemberdayaan melalui Bank Sampah Inyong?
 12. Bagaimana hasil setelah diadakannya pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Inyong?
 13. Apa yang dihasilkan dengan adanya kerajinan tangan dengan bahan baku sampah atau barang daur ulang?
 14. Apa saja tahapan dalam pembuatan kerajinan tangan melalui sampah?
 15. Apa saja program edukasi dalam pemberdayaan masyarakat ?
 16. Kapan dan dimana pemberdayaan Bank Sampah dilakukan?
- D. Wawancara dengan anggota Bank Sampah Inyong
1. Bagaimana proses pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas hingga menjadi barang bernilai?
 2. Apa saja pelatihan dan edukasi yang diberikan oleh Bank Sampah Inyong?

3. Apa alasan dan latar belakang anggota mengikuti program edukasi dan pemberdayaan bank sampah?
4. Dimana dan siapa yang memberikan pelatihan?
5. Apa saja materi yang diberikan dalam pemberdayaan Bank Sampah Inyong?
6. Dimana produk hasil dari kerajinan tangan dijual?
7. Bagaimana kemampuan komunitas dalam mengakses sumber daya, pembagian pengambilan keputusan, dan manajemen pengambilan keputusan?
8. Siapa yang memberikan evaluasi terhadap petani dalam pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Inyong?



Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian

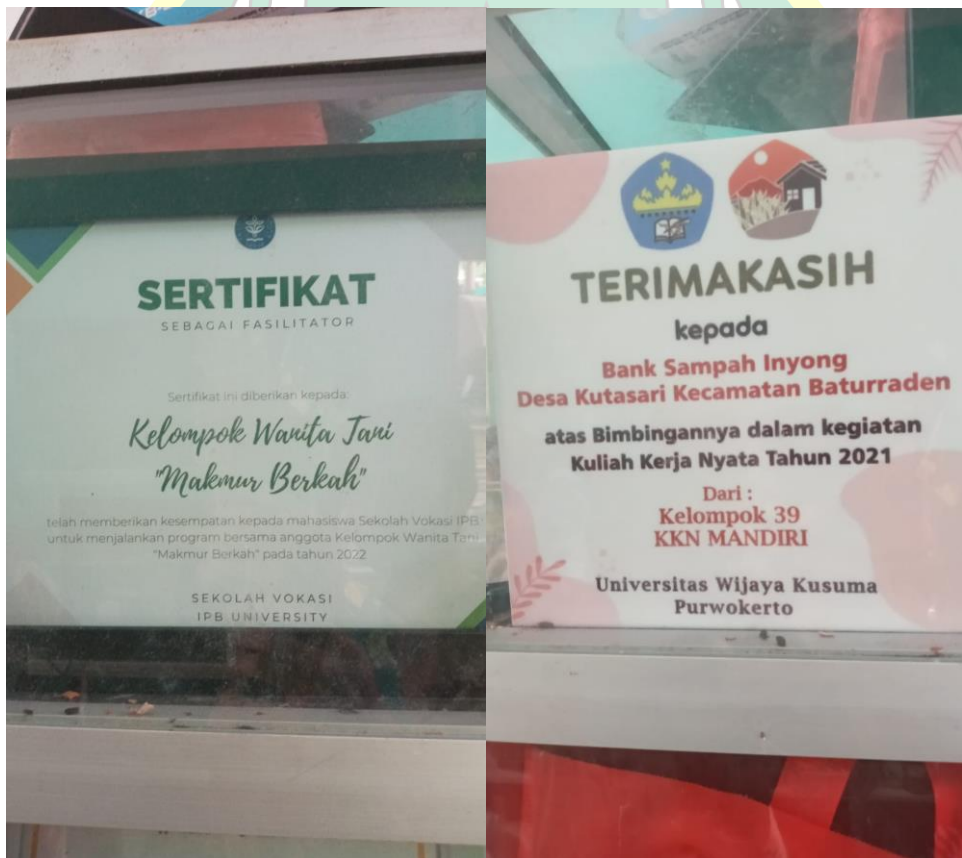


Gambar : Depan Bank Sampah Inyong



Gambar : Sosialisasi dan Tahap pembuatan kerajinan tangan





Gambar : Sertifikat Bank Sampah Inyong sebagai fasilitator dalam kegiatan masyarakat/mahasiswa



Gambar : Produk hasil kerajinan tas dari bahan tutup atas minuman gelas



Gambar : Proses wawancara tentang edukasi dan pemberdayaan bersama Ibu Nurhayatun, Ibu Eti dan Ibu Rina



Gambar : Proses edukasi jenis-jenis sampah dan pengelompokan harga



Gambar : Proses wawancara dan edukasi pemberdayaan Bank Sampah Inyong



Gambar : Produk hasil kerajinan topi yang berasal dari bahan tali raffia dan pita



Gambar : Produk kerajinan sepatu yang berasal dari bahan bekas tali raffia dan hils sepatu bekas



Gambar : Pengumpulan sampah yang belum diurutkan menurut jenisnya



Gambar : Pengelompokan sampah kardus berdasarkan jenisnya



Gambar : Produk hasil kerajinan dari bahan bekas yaitu topi, tas, sepatu, keranjang yang terbuat dari bahan tali raffia dan bahan kain bekas



Lampiran 3

Surat Usulan Menjadi Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 241/Un.19/FEBI.J.ES/PP.09/1/2022 Purwokerto, 27 Januari 2022
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
Dosen Tetap FEBI UIN SAIZU
Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 17 Januari 2022 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 27 Januari 2022 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Alfian Hidayat

NIM

Semester : 7 (Tujuh)

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ekonomi Deposan (Studi Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kutasari Kecamatan Baturraden).

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 4

Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 241/ Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/I/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Muhammad Alfian Hidayat NIM 1817201023

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ekonomi Deposan (Studi Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kutasari Kecamatan Baturraden).

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 27 Januari 2022

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 5

Surat Ketengan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1328/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/05/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Muhammad Alfiyan Hidayat
NIM : 1817201023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
Judul : Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Masyarakat Melalui Program Edukasi Industri Kreatif Masyarakat Melalui Pogram Edukasi Industri Kreatif (Studi Kasus Pada Bank Sampah Inyong Dusun Sumingkir Kutasari, Kecamatan Baturraden)

Pada tanggal 23/05/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 25 Mei 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6

Surat Ketengan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Muhammad Alfiyan Hidayat
NIM : 1817201023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian : Kamis, 02 Juni 2022
Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	16,2
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	24,3
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	40,5
TOTAL NILAI		0 - 100	81 / A-

Penguji I,



H. Sochim, Lc., M.Si

Purwokerto, 02/06/2022

Penguji II,



Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.S

Lampiran 7

Blangko Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636555, Website: febi.uinsatza.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Muhammad Alfyan Hidayat
 NIM : 1817201023
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah / 9
 Dosen Pembimbing : Dewi Laela Hidayat, S.E., M.S.I
 Judul Skripsi : Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Penyelenggaraan Masyarakat Melalui Program Edukasi Industri Kreatif (Fitnah Karsur Pada Bank Sampah Imping Dukung Sempaja Lustrasi, Kerangka Ekstrakurikuler)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Maret	Jumat / 11	Penyelesaian Proposal dan Penduan Awal - Akhir		
2	Maret	Senin / 21	Pengertian konsep Pendukung Ekonomi kreatif		
3	Maret	Senin / 28	Pengertian Pop, Rancangan masalah, Dapur (sper)		
4	April	Selasa / 12	Penambahan Data dan bank sampah berupa angka		
5	April	Rabu / 27	harapan teori, kerangka Detail dan RLC		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp: 0281-633624, Fax: 0281-636633; Website: iainpurwokerto.ac.id

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
6	Agustus	4 / Kamis	Konsep dan Tujuan Pemberdayaan		
7	Agustus	5 / Sabtu	Bab IV sub bab goodwill dengan naras		
8	Agustus	5 / Sabtu	Agus 2 masih tidak beraturan kerangka.		
9	September	8 / Kamis	Penceritaan lampiran dan Dokumentasi		
10	September	15 / Kamis	ACC Untuk sedang munaqorah		

*) diisi pokok-pokok bimbingan.
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto,
Pembimbing

Dewi Hela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 8

Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12941/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMMAD ALFIYAN HIDAYAT
NIM : 21842701334

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	76
# Imla`	:	73
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 9
Sertikat PPL


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 35126
Telp : 0281-633624, Fax : 0281-646553, www.febi.lainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Uh.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Alhyan Hidayat
NIM : 1817201023

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

Badan Pendapatn Daerah (BAPENDA) Kab. Banyumas

Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munagasyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jansal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimih, L.c., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 10
Sertifikat PBM



Lampiran 11

Sertifikat KKN

